

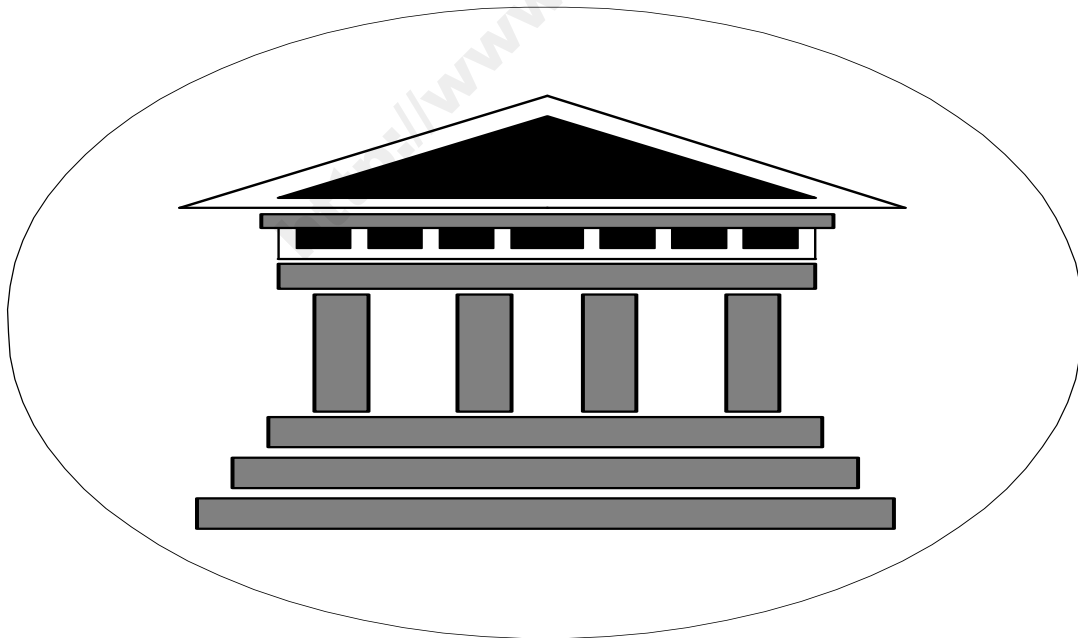


Katalog BPS : 9302.

**NERACA PEMERINTAHAN UMUM
INDONESIA**

***GENERAL GOVERNMENT ACCOUNTS
OF INDONESIA***

1998 - 2003



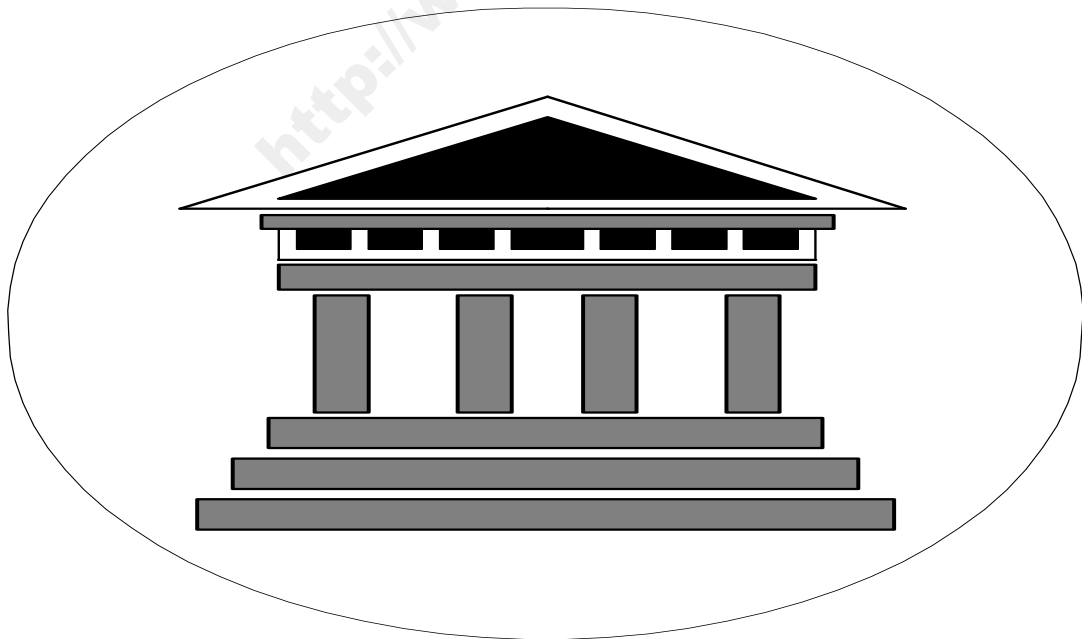
BPS

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

**NERACA PEMERINTAHAN UMUM
INDONESIA**

***GENERAL GOVERNMENT ACCOUNTS
OF INDONESIA***

1998 - 2003



KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 1998-2003 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi sebelumnya yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa perbaikan telah dilakukan dalam publikasi ini baik mengenai konsep dan definisi maupun metode estimasi yang digunakan, terutama disebabkan oleh perkembangan data yang tersedia. Seperti publikasi sebelumnya, dalam publikasi ini disajikan neraca pemerintahan umum menurut tingkatannya, yaitu : Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota dan Desa.

Tabel-tabel dalam publikasi ini memuat angka-angka Neraca Pemerintahan Umum tahun 1998 sampai dengan tahun 2003, yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah, persentase maupun grafik. Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai neraca-neraca yang disajikan, maka dalam publikasi ini juga diuraikan konsep dan definisi masing-masing rincian neraca tersebut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Desember 2004

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,

DR. CHOIRIL MAKSUM
NIP: 340003890

PREFACE

This general government accounts of Indonesia 1998-2003 publication is the latest of its kind. In this publication, some improvements have been made due to the availability of new data, especially those related to concepts and definitions as well as methods of estimation. As in the previous publications, the general government account data are presented in detail according to administrative levels: Central, Provincial, Regency and Village.

Tables in this publication covers data for the years 1998-2003 and presented in the form of absolute values, percentages, and graphics. Concepts and definitions related to the characteristics are also available to avoid misinterpretation.

Finally, to those who have contributed to the successful completion of this publication, we express our thanks. Criticisms and suggestions for the improvement on the forthcoming publications will be appreciated. We hope this book will prove useful.

Jakarta, December 2004
BPS - STATISTICS INDONESIA

DR. CHOIRIL MAKSUM
NIP: 340003890

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman
KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	i/ii
DAFTAR ISI / <i>CONTENTS</i>	iii
DAFTAR TABEL / <i>TABLES</i>	v
DAFTAR GRAFIK / <i>GRAPHS</i>	vii
DAFTAR LAMPIRAN / <i>APPENDIX</i>	ix
I PENDAHULUAN / <i>INTRODUCTION</i>	1/47
II KONSEP DAN DEFINISI / <i>CONCEPTS AND DEFINITIONS</i>	5/49
2.1 Neraca Produksi Pemerintahan Umum / <i>Production Account of General Government</i>	11/53
2.2 Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Umum / <i>Income and Outlay Account of General Government</i>	16/57
2.3 Neraca Modal Pemerintahan Umum / <i>Capital Transactions Account of General Government</i>	21/62
III ANALISIS DESKRIPTIF BEBERAPA KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 1998-2003 / <i>DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 1998-2003</i>	27/67
3.1 Belanja Barang / <i>Purchase of Goods</i>	30/68
3.2 Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	30/68
3.3 Pengeluaran Konsumsi / <i>Consumption Expenditure</i>	32/69
3.4 Tabungan Bruto / <i>Gross Savings</i>	35/70
3.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	37/70
3.6 Subsidi / <i>Subsidies</i>	40/71
3.7 Pajak / <i>Taxes</i>	40/71
LAMPIRAN-LAMPIRAN / <i>APPENDIX</i>	75

DAFTAR TABEL / *TABLES*

	Halaman
Tabel 2.1 Diagram Neraca Produksi Neraca Pemerintahan Umum	9
<i>Table 2.1 General Government Production Accounts Diagram</i>	9
Tabel 2.2 Diagram Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Neraca Pemerintahan Umum	9
<i>Table 2.2 General Government Income and Outlay Accounts Diagram</i>	9
Tabel 2.3 Diagram Neraca Modal Neraca Pemerintahan Umum	9
<i>Table 2.3 General Government Capital Accounts Diagram</i>	9
Tabel 3.1 Persentase Komponen - Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum	28
<i>Table 3.1 Percentage of Items of General Government Account To The Total General Government Revenue</i>	28
Tabel 3.2 Persentase Komponen - Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto	31
<i>Table 3.2 Percentage of Items of General Government Account To The Gross Domestic Product</i>	31
Tabel 3.3 Persentase Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional	33
<i>Table 3.3 Percentage of General Government Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation</i>	33
Tabel 3.4 Proporsi Belanja Barang Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan	36
<i>Table 3.4 Proportion of General Government Material Expenditure By Level of Government</i>	36
Tabel 3.5 Proporsi Belanja Pegawai Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan	37
<i>Table 3.5 Proportion of General Government Compensation of Employees By Level of Government</i>	37

Tabel 3.6	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan	38
<hr/>			
<i>Tabel 3.6</i>	<i>Proportion of General Government Consumption Expenditure By Level of Government</i>		
Tabel 3.7	Proporsi Tabungan Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan	41
<hr/>			
<i>Tabel 3.7</i>	<i>Proportion of General Government Gross Savings By Level of Government</i>		
Tabel 3.8	Proporsi Pembentukan Modal tetap Bruto Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan	43
<hr/>			
<i>Tabel 3.8</i>	<i>Proportion of General Government Gross Fixed Capital Formation By Level of Government</i>		
Tabel 3.9	Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan		44
<hr/>			
<i>Tabel 3.9</i>	<i>Proportion of General Government Total Tax Revenue By Level of Government</i>		

DAFTAR GRAFIK / *GRAPHS*

	Halaman
Grafik 3.1.a Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum <i>Graph 3.1.a Percentage of Items of General Government Account to The Total General Government Revenue</i>	29
Grafik 3.1.b Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum <i>Graph 3.1.b. Percentage of Items of General Government Account To Total The Government Revenue</i>	29
Grafik 3.2 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto <i>Graph 3.2 Percentage of Items of General Government Account To The Gross Domestic Product</i>	32
Grafik 3.3 Persentase Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional <i>Graph 3.3 Percentage of Government Saving and Government Capital Formation To Total Gross Fixed Capital Formation</i>	34
Grafik 3.4 Proporsi Belanja Barang Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan <i>Graph 3.4 Proportion of General Government Material Expenditure By Level of Government</i>	36
Grafik 3.5 Proporsi Belanja Pegawai Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan <i>Graph 3.5 Proportion of General Government Compensation of Employees By Level of Government</i>	38
Grafik 3.6 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan <i>Graph 3.6 Proportion of General Government Consumption Expenditure By Level of Government</i>	39
Grafik 3.7 Proporsi Tabungan Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan <i>Graph 3.7 Proportion of General Government Gross Savings By Level of Government</i>	42

<u>Grafik 3.8</u>	<u>Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan</u>	
<i>Graph 3.8.</i>	<i>Proportion of General Government Gross Fixed Capital Formation By Level of Government</i>	44
<u>Grafik 3.9</u>	<u>Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan</u>	
<i>Graph 3.9</i>	<i>Proportion of General Government Total Tax Revenue By Level of Government</i>	45

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN / *APPENDIX*

		Halaman
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	1.a	Neraca Produksi Pemerintahan Umum / <i>Production Accounts of General Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 75
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	1.b	Neraca Produksi Pemerintahan Pusat / <i>Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 76
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	1.c	Neraca Produksi Pemerintahan Daerah Tingkat I / <i>Production Accounts of Provincial Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 . . . 77
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	1.d	Neraca Produksi Pemerintahan Daerah Tingkat II / <i>Production Accounts of Regencial Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 . . . 78
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	1.e	Neraca Produksi Pemerintahan Desa / <i>Production Accounts of Village Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 79
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	2.a	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Umum / <i>Income and Outlay Accounts of eneral Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 80
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	2.b	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Pusat / <i>Income and Outlay Accounts of Central Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 82
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	2.c	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Daerah Tingkat I/ <i>Income and Outlay Accounts of Provincial Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 84
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	2.d	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Daerah Tingkat II/ <i>Income and Outlay Accounts of Regencial Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 86
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	2.e	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Desa / <i>Income and Outlay Accounts of Village Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 88
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	3.a	Neraca Modal Pemerintahan Umum / <i>Capital Accounts of General Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 90
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	3.b	Neraca Modal Pemerintahan Pusat / <i>Capital Accounts of Central Government</i> , Tahun / Year: 1998-2003 91

<u>Tabel</u> <i>Table</i>	3.c	Neraca Modal Pemerintahan Daerah Tingkat I / <i>Capital Accounts of Provincial Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 1998-2003	92
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	3.d	Neraca Modal Pemerintahan Daerah Tingkat II / <i>Capital Accounts of Regencial Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 1998-2003	93
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	3.e	Neraca Modal Pemerintahan Desa / <i>Capital Accounts of Village Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 1998-2003	94
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	4.a	Neraca Produksi Pemerintahan Umum / <i>Production Accounts of General Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	95
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	4.b	Neraca Produksi Pemerintahan Pusat / <i>Production Accounts of Central Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	96
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	4.c	Neraca Produksi Pemerintahan Daerah Tingkat I / <i>Production Accounts of Provincial Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	97
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	4.d	Neraca Produksi Pemerintahan Daerah Tingkat II / <i>Production Accounts of Regencial Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	98
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	4.e	Neraca Produksi Pemerintahan Desa / <i>Production Accounts of Village Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	99
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	5.a	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Umum / <i>Income and Outlay Accounts of General Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	100
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	5.b	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Pusat / <i>Income and Outlay Accounts of Central Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	102
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	5.c	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Daerah Tingkat I / <i>Income and Outlay Accounts of Provincial Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	104
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	5.d	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Daerah Tingkat II / <i>Income and Outlay Accounts of Regencial Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	106
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	5.e	Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Desa / <i>Income and Outlay Accounts of Village Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	108

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.a	Neraca Modal Pemerintahan Umum / <i>Capital Accounts of General Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	110
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.b	Neraca Modal Pemerintahan Pusat / <i>Capital Accounts of Central Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	111
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.c	Neraca Modal Pemerintahan Daerah Tingkat I / <i>Capital Accounts of Provincial Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	112
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.d	Neraca Modal Pemerintahan Daerah Tingkat II / <i>Capital Accounts of Regencial Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	113
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.e	Neraca Modal Pemerintahan Desa / <i>Capital Accounts of Village Government</i> , Tahun Anggaran / <i>Fiscal Year</i> : 1997/1998-2000	114

<http://www.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Sektor pemerintah umum di Indonesia terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh lembaga dan instansi negara, baik yang ada di pusat maupun unit vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah mencakup seluruh unit pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota, dan pemerintah desa. Pelaksanaan dan kebijakan pembangunan, baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah adalah merupakan suatu tatanan yang integral dari pembangunan nasional. Oleh karenanya keberhasilan pembangunan di pusat dan di daerah merupakan wujud keberhasilan pembangunan secara nasional.

Kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai saat ini didasarkan pada prinsip surplus/defisit anggaran, dalam arti mengefisienkan belanja/pengeluaran meningkatkan pendapatan/penerimaan dan

mengefektifkan pembiayaan, serta dengan upaya terus memupuk terbentuknya tabungan pemerintah. Tabungan pemerintah merupakan selisih dari pendapatan/penerimaan negara dan belanja/pengeluaran negara. Salah satu penggunaan yang bersumber dari tabungan pemerintah ini adalah pembiayaan aparatur pemerintah yang meliputi belanja pegawai pusat dan belanja pegawai daerah. Belanja pegawai baik pusat maupun daerah yang semakin meningkat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas aparatur pemerintah, serta diharapkan mampu pula untuk mendorong meningkatnya efisiensi pembangunan ekonomi nasional.

Berbagai bantuan dalam bentuk dana perimbangan dan dana otonomi khusus kepada daerah merupakan penjabaran dari kemauan politik pemerintah pusat dalam upaya mendorong pemerintah daerah untuk lebih mampu melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan

pembangunan daerah dalam bidang-bidang yang menjadi urusan rumah tangganya sendiri. Kebijakan bantuan keuangan tersebut diarahkan untuk mendukung dan mengembangkan hubungan keuangan yang serasi antara pusat dan daerah, dalam mencapai keseimbangan pembangunan antar daerah yang mantap dan dinamis. Salah satu upaya dalam memobilisasi dana pembangunan daerah adalah meningkatkan penerimaan daerah sendiri (PDS) yang terdiri atas pendapatan asli daerah (PAD) dan pajak bumi dan bangunan (PBB) baik di daerah propinsi maupun di daerah kabupaten/kota, sehingga diharapkan bantuan pemerintah pusat kepada propinsi dan kabupaten/kota akan semakin berkurang.

Pemerintah suatu negara adalah konsumen dan sekaligus produsen yang besar. Di tangan pemerintah juga biasanya terletak kendali finansial negara. Karena itu segala tindakan pemerintah yang menyangkut ketiga macam kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang besar atas kegiatan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dalam GBHN disebutkan bahwa salah satu ciri dari demokrasi ekonomi

yang dianut di Indonesia adalah pengertian bahwa negara memegang peranan yang sangat besar dalam pengelolaan ekonomi, yang berarti bahwa keberhasilan pemerintah dalam mengelola perekonomian akan dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia, tetapi sebaliknya seluruh bangsa akan ikut menanggung kalau pembangunan tidak berhasil.

Bahwa keberhasilan ekonomi tidak terlepas daripada perencanaan yang seksama adalah merupakan sesuatu yang tidak dapat disangkal, padahal perencanaan yang baik harus berlandaskan data yang lengkap, terpercaya dan berkesinambungan termasuk data dari sektor pemerintah. Cara yang lazim digunakan untuk menyusun data statistik sektor pemerintah antara lain dengan menyajikannya dalam bentuk suatu neraca baku.

Publikasi ini khusus menyajikan neraca pemerintahan umum. Bagian pertama secara keseluruhan terdiri dari konsep dan definisi serta hasil pengolahan seperangkat neraca, yaitu: neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, dan neraca modal. Data yang disajikan dalam neraca

pemerintahan umum ini meliputi data tahun 1998 sampai dengan tahun 2003, sehingga analisisnya juga terbatas pada periode tersebut. Sedang bagian kedua berisi analisis agregasi mengenai jenis-jenis neraca yang ada pada bagian pertama.

Konsep dan definisi serta klasifikasi yang digunakan dalam menyusun publikasi ini didasarkan atas bentuk baku dari PBB yang dituangkan dalam buku "*System of National Accounts dan Draft Manual on Public Sector Statistics*," terbitan bulan Februari 1979.

<http://www.bps.go.id>



I. INTRODUCTION

General government sector in Indonesia consists of central and local government. Central government covers all governmental institutions, either those located in the capital city or their vertical units all over the country. On the other hand, local governments comprise all units of local government (provincial), local government (regencial) and village government. Policies and implementations of development at any level of government make an integral system of the whole national development.

Until present time policies in public finance, as it can be seen in central government budget (APBN) and local government budget (APBD), are based on balanced and dynamic budgeting principle with the increasing in government saving as the objective. Government saving is the excess of domestic revenue over routine expenditure. Compensation of government employees, which includes wages and salaries of central and local government

employees, is one of the expenses funded by government saving. Increasing on compensation of central government employees is purposed to improve the level of quality and welfare of government employees. Besides that, it is also meant to motivate the efficiency of the national economic development.

Various aids and assistance carried on by central government to the local central governments are the reflections of central government political will to motivate local governments to improve their capabilities in governmental tasks, public service and regional development on each field assigned. Policies on financial aids were planned to support and also to establish a good financial linkage between central and local government which is basically required to maintain dynamic and established balance in inter-regional development. One main effort to mobilize regional development fund is by increasing its own

regional revenues. Those revenues comprise regional self-attained revenues and land tax, either on provincial or regencial level. The result is the reduction of central government aids to local governments at both levels gradually.

The government of a nation is simultaneously a large consumer as well as a large producer. Usually the financial policy-making of the nation also lies in its hands. For these reasons, government decisions on those three broad categories of activities will substantially affect the activities of other economic sectors.

As mentioned in GBHN that one of the characteristics of the so-called economic democracy adopted by Indonesia is that the government plays an important role in overall economic affairs. This means that successful economic management by the government will affect favorably the Indonesian people.

The successful economic achievement, basically is the result of careful and intelligent planning, which is based on complete and reliable data. Therefore, complete, reliable and continuous data on

the economic performance of the government, including statistics on government economic performance compiled in a standard set of accounts are needed.

This publication is particularly designed for the presentation of general government accounts. Part I explains the concepts and definitions used and presenting the tables of the three accounts, i.e. production account, income and outlay account, and capital account of the general government covering the period of 1995 through 2000. Part II contains a descriptive analysis of the accounts presented in part I.

The concepts, definitions, and classifications used are those already standardized by the United Nations in "Draft Manual on Public Sector Statistics.", published on February 1979.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Di banyak negara, pemerintah pada berbagai tingkat mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, banyak pihak misalnya pembuat keputusan, pembuat undang-undang, peneliti, pengamat, wartawan, dan rakyat perlu untuk mengetahui tentang taraf dan arah pertumbuhan dari sektor pemerintah. Salah satu statistik pada tingkat makro yang banyak hubungannya dengan pengukuran kegiatan pemerintah tersebut adalah neraca sektor publik, yaitu salah satu bagian dari sistem neraca nasional.

Dilihat dari sudut aktivitas maka sektor publik dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelompok pemerintahan umum dan kelompok badan usaha negara. Pemerintahan umum pada dasarnya mencakup semua departemen dan non departemen, badan dan lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan

pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang tidak ditarik pembayaran atau pembayarannya di bawah biaya produksi¹. Juga dicakup:

- a. Badan-badan yang tidak mencari untung, seperti sekolah-sekolah, universitas, rumah sakit, museum, perpustakaan dan tempat-tempat penyimpanan hasil karya seni, yang dibiayai dari keuangan pemerintah,
- b. Instansi pemerintah yang memproduksi barang dan jasa sejenis dengan barang yang dihasilkan oleh perusahaan swasta yang berkaitan erat dengan kegiatan instansi tersebut, dan keuangannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan utama instansi itu, seperti unit-unit percetakan di kantor-kantor pemerintah yang menjual publikasi, kartu pos bergambar dan reproduksi karya seni, pembibitan tanaman dari kebun percobaan, dan lain-lain

1. Definisi tersebut sesuai dengan definisi yang dipakai oleh UN. Lihat United Nations, Draft Manual on Public Sector Statistics, United Nations, Februari, 1979

penjualan yang dimaksud di sini hanya bersifat insidental dari fungsi pokok lembaga tersebut,

- c. Instansi yang menyediakan pelayanan finansial tetapi tidak berwenang untuk melakukan transaksi finansial sendiri.

United Nations menyarankan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam seperangkat neraca yang terdiri dari neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, dan neraca modal².

Yang dimaksud dengan **neraca produksi pemerintahan umum** adalah neraca yang memuat transaksi mengenai aktivitas produksi pemerintah umum. Sisi kanan dari neraca produksi memuat perincian-perincian produksi yang dikonsumsi sendiri, penerimaan dari produksi yang berupa barang dan penerimaan dari jasa yang diberikan. Total keluaran (output) merupakan penjumlahan dari ketiga perincian tadi. Sedang sisi kiri dari neraca produksi memuat perincian belanja barang, belanja pegawai, konsumsi barang modal (penyusutan), dan pajak tak langsung neto, yang

jumlahnya merupakan total masukan (input) dari sektor pemerintah umum. Sebagai faktor penyeimbang dalam neraca produksi pemerintahan umum ini adalah perincian produksi yang dikonsumsi sendiri³.

Neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintahan umum

menyajikan semua transaksi terkecuali transaksi modal yang dilakukan oleh pemerintah umum. Sisi sebelah kanan memuat penerimaan pemerintah umum yang terdiri dari laba bersih, penerimaan dari harta, pajak langsung, pajak tak langsung dan lain-lain penerimaan pemerintah umum. Sedangkan sisi kiri memuat pengeluaran pemerintah umum yang terdiri dari pengeluaran konsumsi, pembayaran bunga, pemberian subsidi, bantuan sosial, bantuan pemerintah umum berupa transfer lancar kepada pihak lain, dan tabungan. Sebagai faktor penyeimbang dalam neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintah umum ini adalah tabungan.

Neraca modal pemerintahan umum

-
3. Dalam penyusunan suatu neraca pada tingkat makro, selalu ada suatu perincian yang berfungsi menyamakan jumlah sisi kiri dengan jumlah sisi kanan.

²Ibid

adalah neraca yang memperlihatkan transaksi modal dan pembiayaannya, antara pemerintah dan badan-badan lain (termasuk luar negeri). Pada sisi kiri neraca tercantum nilai dari barang modal pemerintah umum yang terdiri dari perubahan stok, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pembelian tanah neto, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud dan transfer modal ke sektor lain atau ke luar negeri. Pada sisi kanan dicantumkan sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal di sebelah kiri tadi, yang antara lain berasal dari tabungan, penyusutan barang modal, transfer, dan pinjaman neto (sebagai faktor penyeimbang).

Penyusunan neraca-neraca yang telah disebutkan ini diperlukan karena dalam banyak analisis ekonomi makro sering dihubungkan antara produksi dengan pengeluaran untuk konsumsi serta pengeluaran untuk investasi. Seperti telah diterangkan sebelumnya ada komponen di satu neraca yang merupakan komponen juga di salah satu neraca lain, sehingga dapat dikatakan bahwa neraca-neraca ini saling berkaitan. Untuk menggambarkan kesalingterkaitan

antara neraca-neraca pemerintahan umum yang telah diuraikan terdahulu, di halaman berikut ini diberikan contoh sederhana (lihat diagram pada Tabel 2.1 sampai dengan Tabel 2.3).

Misalnya perincian produksi yang dikonsumsi sendiri (nomor 3 pada neraca produksi) yang merupakan faktor penyeimbang dalam neraca tersebut, kemudian pada neraca penerimaan dan pengeluaran perincian tersebut muncul kembali sebagai pengeluaran konsumsi di sisi kiri (nomor 5). Begitu juga perincian penyusutan barang modal (nomor 2) di sisi kiri neraca produksi akan muncul dalam neraca modal sebagai salah satu sumber dana pembentukan modal (nomor 11). Perincian tabungan dalam neraca penerimaan dan pengeluaran (nomor 6) yang merupakan perincian penyeimbang dalam neraca tersebut muncul kembali di sebelah kanan neraca modal sebagai sumber dana pembentukan modal (nomor 12). Semua transaksi yang ditulis dalam neraca pemerintah ini adalah transaksi dalam suatu periode tertentu misalnya tahunan atau triwulanan.

Dalam menyusun neraca pemerintahan umum Indonesia, sektor pemerintah umum dibagi dua, yaitu

pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun seluruh perangkatnya yang ada di

daerah. Sedangkan pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah propinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemerintah desa.

Tabel Diagram Neraca Produksi Pemerintahan Umum

Table : 2.1 General Government Production Accounts Diagram

1. Belanja barang dan belanja pegawai / Material expenditure and compensation of employees	3. Produksi yang dikonsumsi sendiri (5) / Production for own consumption
2. Penyusutan Barang Modal (11) / Consumption of fixed Capital	4. Penerimaan dari jasa dan produksi barang / Non commodities sales and commodities produced
Jumlah biaya / Total Input	Jumlah produksi / Total Output

Tabel Diagram Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Umum
Table : 2.2 General Government Income and Outlay Accounts Diagram

5. Pengeluaran konsumsi (3) / Final consumption expenditure	7. Pajak dan lain-lain / Taxes and other revenues
6. Tabungan (12) / Savings	8. Transfer (neto) / Net transfer
Jumlah pengeluaran / Total Disbursement	Jumlah penerimaan / Total Receipts

Tabel Diagram Neraca Modal Pemerintahan Umum

Table : 2.3 General Government Capital Accounts Diagram

9. Perubahan Stok / Increase in stock	11. Penyusutan Barang Modal (2) / Consumption of fixed Capital
10. Pembentukan modal tetap bruto/ Gross Fixed Capital Formation	12. Tabungan / Savings

Jumlah pembentukan modal / <i>Total Capital Formation</i>	Jumlah pembiayaan modal / <i>Finance of acumulation</i> <i>Total</i>
--	---

Kegiatan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai, seperti melaksanakan kegiatan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan penduduk, mengatur kebijaksanaan perekonomian negara dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya baik dalam ciri struktur biaya maupun dalam sumber pembelanjannya. Karena kegiatan pemerintah sulit diukur, maka pendekatan yang dipakai dalam menilai produksi sektor pemerintah adalah pendekatan pengeluaran di mana keluaran sama dengan masukan. Produksi sektor pemerintah sebagian besar digunakan oleh pemerintah sendiri sebagai konsumsi akhir. Dan struktur biaya sektor pemerintah tidak memuat unsur surplus usaha, sehingga balas jasa pegawai merupakan suatu bagian penting dalam nilai tambah.

Sumber pendapatan dan biaya atau pembelanjaan dari kegiatan pemerintah

umum di Indonesia adalah "Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah," disingkat dengan APBN dan APBD. Dalam APBN dan APBD ini terdapat dua kelompok anggaran yaitu kelompok pendapatan/penerimaan negara dan belanja/pengeluaran negara.

Pendapatan/Penerimaan negara meliputi penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan bukan pajak untuk pemerintah pusat. Penerimaan bukan pajak (PNBP) terdiri dari penerimaan sumber daya alam (SDA) (seperti minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan), bagian pemerintah atas laba BUMN dan PNBP lainnya (seperti penerimaan dari lembaga/departemen dan dinas-dinas seperti penerimaan dinas kesehatan, pendidikan, dan lain-lain; penerimaan kejaksaan dan pengadilan; penerimaan dinas luar negeri; dan lain-lain). Sedangkan untuk pemerintah daerah, terdiri dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan,

penerimaan lainnya dan pinjaman daerah .

Belanja/Pengeluaran negara terdiri dari anggaran belanja pemerintah pusat (yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pembangunan), dana perimbangan dan dana otonomi khusus dan penyesuaian untuk pemerintah pusat. Sedangkan untuk pemerintah daerah terdiri dari pengeluaran rutin dan pembangunan.

Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga hutang dalam negeri dan luar negeri, subsidi kepada perusahaan serta pengeluaran rutin lainnya untuk pemerintah pusat. Sedangkan untuk pemerintah daerah terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, angsuran bunga hutang, bantuan keuangan dan pengeluaran rutin lainnya.

Pengeluaran pembangunan terdiri dari pembiayaan pembangunan rupiah yang terbagi dalam: 1. Departemen/Lembaga (yang terdiri dari a) belanja penunjang seperti: gaji/upah proyek, pembelian bahan proyek dan perjalanan proyek, b) belanja modal

seperti: tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, fisik lainnya dan non fisik), 2. Hankam, 3. Lain-lain belanja pembangunan, pembiayaan proyek (rinciannya sama dengan pengeluaran pembangunan rupiah, ditambah dengan penerusan pinjaman luar negeri (PLN) yang terdiri dari PLN kepada daerah dan BUMN) dan pengeluaran pembangunan hibah yang rinciannya sama dengan sebelumnya, untuk pemerintah pusat. Sedangkan untuk pemerintah daerah terdiri dari belanja pembangunan daerah yang dirinci menurut sektor APBD

Dari data yang tertera dalam APBN dan APBD ini dapat disusun seperangkat neraca pemerintahan umum yang terdiri dari macam-macam neraca yaitu :

- (a) Neraca produksi pemerintahan umum
- (b) Neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintahan umum, dan
- (c) Neraca modal pemerintahan umum.

Sumber data yang digunakan dalam menghitung komponen-komponen neraca-neraca ini untuk

pemerintah pusat adalah data realisasi pendapatan/penerimaan negara dan belanja/pengeluaran negara rutin dan pengeluaran pembangunan dari Departemen Keuangan. Sedangkan untuk pemerintah daerah adalah statistik keuangan daerah propinsi, kabupaten/kota, dan desa yang setiap tahun dikumpulkan oleh BPS melalui aparatnya di daerah, serta APBD propinsi dan kabupaten/kota seluruh propinsi dan seluruh kabupaten/kota yang dikumpulkan oleh Departemen Keuangan.

2.1. Neraca Produksi Pemerintahan Umum

Seperti telah diterangkan sebelumnya, produksi sektor pemerintah sulit diukur nilainya, karena kegiatan pemerintah pada umumnya berupa pelayanan jasa kepada masyarakat yang tidak diperjualbelikan di pasar. Oleh sebab itu baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diperlakukan sebagai suatu unit produksi yang mengkonsumsi sebagian besar dari produksinya. Bagian produksi yang dikonsumsi sendiri itu diperoleh dari hasil penjualan barang-barang yang

diproduksi dan jasa pelayanan yang diberikan.

Neraca produksi pemerintahan umum menggambarkan biaya-biaya di sebelah kiri dan produksi di sebelah kanan. Biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintah umum dalam penyediaan jasa untuk masyarakat, terdiri dari belanja barang, belanja pegawai dan penyusutan serta pajak tak langsung. Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah produksi yang dikonsumsi sendiri, pendapatan dari hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa yang diberikan. Berikut ini dijelaskan masing-masing perincian yang ada dalam neraca produksi pemerintahan umum.

a. Belanja Barang

Belanja barang adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama, artinya habis dipakai dalam proses produksi. Belanja barang meliputi belanja barang dalam negeri dan luar negeri.

Pengeluaran pemerintah pusat

untuk belanja barang terdiri dari:

I. Belanja barang dalam negeri seperti:

1. Kerja sama teknis internasional
2. Belanja barang yang meliputi:
 - a. Pembelian alat-alat tulis, barang cetakan dan alat-alat rumah tangga kantor,
 - b. Sewa gudang dan kantor,
 - c. Biaya pengepakan, pengiriman, dan penyimpanan barang,
 - d. Biaya penerimaan tamu,
 - f. Biaya listrik, telepon, teleks, dan air bersih,
3. Bahan makanan (biaya rapat)
4. Belanja pemeliharaan (gedung dan kantor, kendaraan dan inventaris kantor,
5. Biaya perjalanan dinas,
6. Pengeluaran rutin lainnya (pengeluaran tak terduga).

II. Belanja barang luar negeri (belanja barang, pemeliharaan dan perjalanan).

Sementara belanja barang untuk pemerintah daerah terdiri dari: belanja barang, pemeliharaan, perjalanan dinas, pengeluaran tidak terduga dan lain-lain.

b. Balas Jasa Pegawai

Balas jasa pegawai yang dicakup di sini terdiri dari unsur-unsur :

I. Belanja pegawai dalam negeri yang terdiri dari:

1. Upah dan gaji dalam bentuk uang,
2. Upah dan gaji dalam bentuk barang,
3. Lain-lainbelanja pegawai dalam negeri.

II. Belanja pegawai luar negeri.

Upah dan gaji dalam bentuk uang

meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan liburan serta tunjangan-tunjangan selama tidak hadir sementara karena sakit, tunjangan biaya hidup dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Akan tetapi setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau pakaian khusus, berdasarkan perjanjian tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji. **Upah dan gaji dalam bentuk barang** untuk pegawai negeri sipil terdiri dari tunjangan beras, perumahan dan sebagainya, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk uang makan/lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah. Dalam lain-lain belanja

pegawai dalam negeri termasuk honorarium/vakasi, belanja pegawai perusahaan jawatan dan belanja pegawai lainnya.

c. Penyusutan Barang Modal

Penyusutan barang modal adalah penyisihan pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Biasanya penyisihan pendapatan ini diperhitungkan berdasarkan nilai beli barang-barang modal yang dipakai. Dalam neraca produksi pemerintahan umum karena datanya tidak tersedia, maka digunakan angka taksiran, yaitu sebesar 20 persen dari total pembentukan modal pemerintah.

d. Pajak Tak Langsung Neto

Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Data mengenai pajak tak langsung neto yang dibayarkan pemerintah umum sampai sekarang belum tersedia, sehingga perincian ini masih kosong.

Semua pengeluaran yang dimaksud di sini mencakup pengeluaran yang dilakukan di dalam negeri dan di luar negeri oleh pemerintah umum melalui pengeluaran rutin. Selain itu, dari pengeluaran pembangunan ada pengeluaran yang dipindahkan menjadi pengeluaran rutin, yaitu yang berhubungan dengan belanja barang dan belanja pegawai karena pengeluaran tersebut menyangkut pengeluaran rutin seperti pengeluaran pembangunan untuk pertahanan dan keamanan, biaya yang dikeluarkan untuk proyek-proyek penelitian, penyediaan obat-obatan pada proyek keluarga berencana (KB), biaya sensus, proyek-proyek pendidikan dan lain-lain (yang merupakan biaya penunjang).

e. Produksi yang Dikonsumsi Sendiri

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa keluaran/output sektor pemerintah umum tidak dapat dinilai secara langsung, sehingga nilai **produksi yang dikonsumsi sendiri** diperoleh dengan mengurangi total input pemerintah umum di sebelah kiri neraca produksi pemerintah umum dengan penerimaan dari jasa dan hasil produksi berupa barang yang dihasilkan sektor

pemerintah umum.

f. Penerimaan dari Jasa

Yang dimaksud dengan **penerimaan dari jasa** adalah penerimaan pemerintah umum dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Penerimaan dari jasa ini bersumber dari PNBP lainnya untuk pemerintah pusat. Yang termasuk dalam kategori penerimaan dari jasa adalah:

1. Pendapatan / penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintah umum yang bersumber dari hasil kegiatan sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian, uang pendaftara, uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya,
2. Pendapatan/penerimaan dari Jasa I yang terdiri dari:
 - a. Pendapatan/penerimaan dari rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya,
 - b. Pendapatan/penerimaan dari penjualan karcis dan biaya masuk ke tempat-tempat hiburan,
 - c. Pendapatan/penerimaan dari jasa tenaga kerja dan pekerjaan,
 - d. Pendapatan/penerimaan dari

- e. Pendapatan/penerimaan dari jasa pertanahan
- f. Pendapatan/penerimaan dari hak dan perizinan
- g. Pendapatan/penerimaan dari sensor/pemeriksaan
- h. Pendapatan/penerimaan dari jasa urusan agama
- i. Pendapatan/penerimaan dari jasa bandara/pelabuhan laut

3. Setengah (50 persen) dari pendapatan/penerimaan dari sewa, benda-benda tak bergerak (rumah dinas/rumah negara, serta gedung dan bangunan), benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
4. Setengah (50 persen) dari penerimaan bukan pajak dari luar negeri, dan
5. Dua puluh persen dari pendapatan/penerimaan lain-lain pada penerimaan bukan pajak lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah berasal dari penerimaan PAD lainnya.

g. Produksi Berupa Barang

Perincian **produksi berupa barang**

ini adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit-unit pemerintahan umum. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi sambilan dari kegiatan sektor pemerintah umum yang baik keuangan maupun kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya. Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi juga oleh perusahaan-perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama dengan barang-barang serupa yang ada di pasar. Produksi berupa barang ini berasal dari PNBPN lainnya untuk pemerintah pusat. Barang-barang hasil produksi pemerintah umum adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan yang terdiri dari:
 - a. Penjualan hasil pertanian/perkebunan dan perikanan,
 - b. Penjualan hasil peternakan,
 - c. Penjualan hasil pertambangan,
 - d. Penjualan hasil sita dan penangkapan
 - e. Penjualan informasi, penerbitan, potret, film, poster, gambar dan peta,
 - f. Penjualan obat-obatan/farmasi, vaksinasi, dan hasil farmasi lainnya,
 - h. Penjualan dokumen pelelangan,

2. Setengah (50 persen) dari pendapatan/penerimaan dari sewa, benda-benda tak bergerak (rumah dinas/rumah negara, serta gedung dan bangunan), benda-benda bergerak (alat-alat besar dan sebagainya) dan benda tak bergerak lainnya,
3. Dua puluh persen dari pendapatan/penerimaan lain-lain pada penerimaan bukan pajak lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah berasal dari penerimaan PAD lainnya.

Sumber data penerimaan dari jasa dan produksi berupa barang untuk pemerintah pusat diperoleh dari perincian penerimaan bukan pajak (PNBP) dari APBN. Sedangkan untuk pemerintah daerah berasal dari bagian penerimaan PAD lainnya, yang bersumber dari statistik keuangan daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa yang diterbitkan oleh BPS dan APBD seluruh propinsi dan kabupaten/kota yang diterbitkan oleh Departemen Keuangan. Akan tetapi karena dalam laporan tersebut penerimaan PAD lainnya tidak dirinci menurut penerimaan dari jasa dan produksi berupa barang, maka untuk

memisahkannya dipakai perbandingan kedua perincian yang terdapat pada penerimaan bukan pajak (PNBP) pemerintah pusat.

2.2. Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Umum

Dalam **neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintahan umum** disajikan semua transaksi *current* yang dilakukan oleh pemerintah umum. Transaksi yang dilakukan oleh pemerintah umum mencakup transaksi antar pemerintah umum sendiri, transaksi pemerintah umum dengan swasta, transaksi pemerintah umum dengan badan-badan usaha negara, transaksi pemerintah umum dengan rumah tangga, dan transaksi pemerintah umum dengan luar negeri.

Pada sisi kanan neraca disajikan semua penerimaan pemerintah umum yang dikelompokkan menurut jenis penerimaan seperti, laba bersih, *property income*, pajak langsung, pajak tak langsung dan lain-lain penerimaan pemerintah umum. Sisi kiri neraca ini berisikan semua pengeluaran pemerintah umum yang telah

dikelompokkan menjadi pengeluaran konsumsi, pembayaran bunga, pemberian subsidi, bantuan sosial, transfer dan tabungan. Yang disebut terakhir adalah perincian penyeimbang neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintahan umum. Perincian-perincian yang dimaksud dalam neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintahan umum adalah sebagai berikut:

a. Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan bersih perusahaan/usaha yang berada di lembaga/departemen (*departmental enterprises*) baik yang berada di pusat maupun di daerah yang diserahkan kepada pemerintah umum. Karena perusahaan semacam ini, misalnya percetakan yang berada di lembaga/departemen/dinas pemerintah umum, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah umum sehari-hari, maka perusahaan tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah umum, sehingga nilai laba bersih dianggap sama dengan nol.

b. Penerimaan Kekayaan

Penerimaan kekayaan adalah penerimaan pemerintah umum yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintah umum, yang terdiri dari tiga jenis penerimaan: (1) bunga, (2) laba saham, (3) sumber daya alam (SDA).

Yang dicakup dalam penerimaan kekayaan adalah :

1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi
2. Laba saham dari badan usaha milik negara dan daerah (BUMN/D), terdiri dari BUMN/D perbankan dan BUMN/D non perbankan
3. Penerimaan dari SDA yang terdiri dari:
 - a. penerimaan dari minyak bumi
 - b. penerimaan dari gas alam
 - c. penerimaan dari pertambangan umum (iuran tetap dan royalti)
 - d. penerimaan dari kehutanan (dana reboisasi, sumber daya hutan, iuran HPH, dana pengamanan hutan, denda pelanggan eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar),
 - e. penerimaan dari perikanan (penadapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan)

c. Pajak Tak Langsung

Pajak tak langsung adalah pajak yang dipungut pemerintah umum melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak tak langsung tersebut dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan. Dalam neraca ini pajak tak langsung di bagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Pajak perdagangan internasional,
2. Pajak barang-barang produksi dalam negeri dan
3. Pajak tak langsung lainnya.

Yang termasuk dalam masing-masing kelompok ini adalah:

1. Pajak perdagangan internasional terdiri dari :
 - a. Bea masuk.
 - b. Pajak/pungutan ekspor
2. Pajak barang-barang produksi dalam negeri terdiri dari :
 - a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak penjualan (PPn), yang terdiri dari: PPN barang-barang dalam negeri, PPN barang-barang impor, PPn barang mewah (BM) dalam negeri, PPn BM luar negeri serta PPN dan PPn BM lainnya

- b. Cukai (tembakau, ethyl alkohol, minuman mengandung alkohol dan lainnya),
 - c. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu setengah (50 persen) masing-masing dari PBB perkebunan, kehutanan dan pertambangan, PBB pedesaan dan perkotaan serta PBB lainnya
 - d. Pajak-pajak daerah propinsi dan kabupaten/kota yang sesuai
3. Pajak tak langsung lainnya terdiri dari : bea materai, bunga tagihan PPN dan PPn BM serta penjualan materai PT Pos Indonesia.

d. Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pungutan pemerintah umum yang dikenakan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti: pajak perseroan, yaitu pungutan pemerintah umum atas keuntungan perusahaan yang disetor ke kas negara secara teratur. Pajak langsung dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1. Pajak penghasilan (Pph) non migas P,
- 2. Pajak penghasilan migas,
- 3. Pajak langsung lainnya terdiri dari:
 - a. Delapan puluh satu persen dari

- pajak lainnya untuk pemerintah pusat,
- b. Sepertiga dari PBB,
- c. Lima puluh persen dari pajak lainnya yang diambil dari daftar keuangan pemerintah daerah, dan
- d. Dua puluh persen dari penerimaan rutin lainnya untuk penerimaan daerah.

e. Pungutan dan Denda

Nilai perincian **pungutan dan denda** ini adalah penerimaan pemerintah umum sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/ disediakan oleh pemerintah umum untuk kepentingan masyarakat.

Yang diklasifikasikan sebagai pungutan dan denda adalah:

- 1. Pemberian surat keterangan (visa, paspor, sertifikat pendaftaran tanah dan lain-lain),
- 2. Setengah dari penerimaan bukan pajak dari luar negeri,
- 3. Penerimaan dari pemberian hak dan perizinan,
- 4. Penerimaan dari sensor, karantina, pengawasan dan pemeriksaan,

5. Penerimaan jasa dalam urusan nikah, talak dan rujuk,
6. Penerimaan jasa lembaga keuangan, seperti jasa giro, dan rekening pemerintah,
7. Pendapatan hasil sitaan,
8. Uang legalisasi tanda tangan oleh menteri kehakiman,
9. Pengesahan surat di bawah tangan,
10. Bea nikah dan akte kelahiran pada catatan sipil,
11. Uang meja dan upah pada panitera bidang usaha,
12. Hasil denda dan tilang,
13. Lain-lain penerimaan kejaksaan dan peradilan,
14. Pungutan kembali ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh negara,
15. Seperlima dari penerimaan bukan pajak lainnya,
16. Retribusi daerah,
17. Setengah dari penerimaan rutin lainnya pada penerimaan pemerintah daerah,
18. Sepersepuluh dari pajak-pajak dan pungutan lainnya pada penerimaan pemerintah desa, dan
19. Lain-lain penerimaan rutin pada pemerintah desa.

f. Sumbangan Kesejahteraan Pegawai Yang Tidak Didanakan

Yang dicakup dalam perincian ini adalah **sumbangan/kontribusi kesejahteraan pegawai** yang sebenarnya termasuk dalam upah dan gaji. Nilai ini merupakan kewajiban majikan (pemerintah umum) untuk membayar pegawainya, seperti pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya, yang pembayarannya tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintah umum untuk pensiun.

g. Transfer ke/dari Pemerintah Umum, Rumah Tangga dan Luar Negeri

Transfer yang dimaksud di sini adalah transaksi dana yang dilakukan oleh pemerintah umum, rumah tangga atau luar negeri. Dalam hal ini tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam proses produksi.

Transfer dari sektor lainnya ke

pemerintah pusat adalah :

1. Penerimaan kembali sisa anggaran pembangunan,
2. Penerimaan kembali sisa anggaran rutin,
3. Sisa anggaran lebih,
4. Penerimaan kembali pinjaman,
5. Penerimaan kembali persekot, uang muka gaji dan tunjangan, dan,
6. Pungutan kembali devisa.

Transfer dari pemerintah pusat adalah :

1. *Transfer current* dari sektor lainnya; untuk pemerintah kabupaten/kota, datanya diperoleh dari selisih penerimaan subsidi daerah kabupaten/kota dengan pengeluaran subsidi oleh pemerintah daerah propinsi, sedangkan untuk pemerintah desa merupakan selisih penerimaan subsidi pemerintah desa dengan pengeluaran subsidi dari pemerintah yang lebih tinggi.
2. Subsidi dan sumbangan untuk daerah kabupaten/kota dan kecamatan serta desa.

h. Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi pemerintah

umum sama dengan produksi pemerintah umum yang dikonsumsi sendiri (perincian 3 pada neraca produksi) yaitu produksi bruto pemerintah umum dikurangi penerimaan dari produksi berupa barang dan jasa yang diberikan.

i. Pengeluaran Kekayaan

Termasuk dalam **pengeluaran kekayaan** ini, pembayaran bunga hutang luar negeri dan bunga hutang dalam negeri.

j. Subsidi

Dalam **subsidi** termasuk semua bantuan dalam bentuk uang atau barang yang diberikan oleh pemerintah umum pada perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Yang dimaksud dengan subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi untuk barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dan dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk. Tujuan pemberian subsidi, antara lain, adalah menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita

perusahaan dan lain-lain. Data yang tercakup dalam perincian subsidi ini adalah subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan subsidi pupuk.

k. Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan langsung dari pemerintah umum kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah umum kepada masyarakat akibat bencana alam, peperangan, dan pendidikan yang diterimakan langsung kepada orang yang bersangkutan.

l. Tabungan

Perincian **tabungan** ini merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintah umum, yaitu selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran.

2.3. Neraca Modal Pemerintahan Umum

Neraca modal pemerintahan umum adalah neraca yang memperlihatkan transaksi pemerintah umum dengan badan usaha lain atau dengan luar

negeri. Transaksi yang dicatat di sini adalah transaksi yang menyangkut pembentukan modal saja. Pada sebelah kiri neraca tercantum nilai barang-barang modal pemerintah umum yang terdiri dari perubahan stok, PMTB, pembelian tanah, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud dan tranfer modal ke sektor lain atau ke luar negeri. Sebelah kanan neraca dicantumkan sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal di sebelah kiri tadi, antara lain berasal dari tabungan, nilai penyusutan barang modal, transfer dan pinjaman neto. Keterangan mengenai klasifikasi dan sumber data yang dicakup tiap-tiap perincian dalam neraca modal pemerintahan umum adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Stok

Stok terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian pemegang stok sebagian besar adalah perusahaan, termasuk perusahaan pemerintah umum dan pemerintah umum sendiri. Yang merupakan stok pemerintah

umum adalah persediaan barang-barang strategis seperti bahan pangan. Nilai perubahan stok pada tahun tertentu adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal tahun. Data **perubahan stok** barang-barang strategis pemerintah umum belum tersedia.

b. Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB

PMTB adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas. Yang diklasifikasikan sebagai **barang modal** pemerintah umum adalah :

1. Bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal,
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya,
3. Mesin-mesin dan peralatan,
4. Kendaraan,
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan
6. Pengeluaran dalam rangka perluasan areal pemukiman dan perkebunan serta pembelian ternak untuk dikembangkan, kecuali ternak potong.

Data mengenai PMTB pemerintah umum diperoleh dari :

1. Pengeluaran pembangunan pemerintah pusat, setelah dikeluarkan pengeluaran yang tidak merupakan pembentukan modal seperti: subsidi pupuk, sebagian dari belanja pembangunan hankam dan pengeluaran pembangunan di departemen dan non-departemen yang berupa pengeluaran bukan fisik. Bagian yang merupakan pembentukan modal pada belanja pembangunan hankam adalah pengeluaran untuk pembangunan perumahan anggota hankam saja, sedangkan yang lain adalah merupakan pengeluaran konsumsi. Sedangkan pengeluaran pembangunan bukan fisik adalah pembelian obat-obatan, pengeluaran untuk program keluarga berencana (KB), penataran dan pengangkatan guru-guru, pengeluaran pemerintah untuk pembangunan proyek-proyek penelitian dan lain-lain yang serupa. Data mengenai pengeluaran bukan fisik ini diperoleh dari hasil pengolahan khusus daftar isian proyek (DIP). Pengeluaran pembangunan nonfisik ini tidak termasuk dalam PMTB akan tetapi

merupakan belanja rutin yang telah diperhitungkan dalam neraca produksi.

2. Pengeluaran pembangunan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa dari hasil pengolahan data keuangan pemerintah daerah yang diterbitkan oleh BPS dan Departemen Keuangan yang dirinci menurut:
 - a. Belanja perbaikan berat jalan, jembatan, irigasi dan, gedung-gedung,
 - b. Belanja mendirikan gedung-gedung baru, jalan, jembatan, irigasi dan lain-lain,
 - c. Belanja modal untuk membeli perlengkapan kendaraan, mesin-mesin dan peralatan-peralatan kantor, dan
 - d. Belanja pembangunan lainnya.

c. Pembelian Tanah

Pemerintah umum sering melakukan transaksi **jual beli tanah** baik jual beli antar instansi pemerintah umum maupun jual beli dengan swasta; misalnya, pemerintah umum memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah pemukiman, atau untuk

pembangunan industri. Pengeluaran ini seharusnya dipisahkan dari PMTB karena menyangkut barang modal yang tidak dapat direproduksi. Akan tetapi karena datanya tergabung dengan belanja pembangunan lainnya, dan tidak dapat dipisahkan, maka dalam perhitungan, nilainya masih tergabung dalam PMTB. Apabila datanya memungkinkan, maka transaksi yang akan dicatat di sini adalah transaksi neto (selisih pembelian dan penjualan).

d. Pembelian Barang Modal yang Tak Berwujud

Yang dimaksud dengan **pembelian barang modal yang tidak berwujud**, seperti hak perusahaan sumber alam, areal perikanan, konsesi, hak paten dan merk dagang. Transaksi yang dicatat adalah transaksi neto yaitu pembelian dikurangi penjualan. Akan tetapi, data mengenai pembelian dan penjualan barang modal tak berwujud ini tidak terpisah dari pengeluaran pembangunan lainnya sehingga di dalam neraca angkanya tergabung di dalam PMTB.

e. Transfer Modal yang Diterima dan

yang Dikeluarkan

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak penerima sebagai menambah penerimaan *current*-nya serta tidak dipertimbangkan oleh pembayar sebagai mengurangi pendapatan *current*-nya.

Dalam praktik transfer bermacam-macam sifatnya, ada yang sebagai transfer modal dan ada juga transfer yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutin, tergantung dari anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Sebagai dasar penentuan adalah, apabila salah satu pihak memperlakukan transfer tersebut sebagai transfer modal, maka dalam klasifikasinya dimasukkan sebagai transfer modal. Transfer modal ini terjadi antara tingkat pemerintahan umum, pemerintah umum dengan luar negeri dan juga antara pemerintah umum dengan swasta.

Macam-macam transfer modal adalah sebagai berikut :

1. Transfer modal dari dalam negeri

mencakup :

- a. Pajak Bumi Bangunan (PBB): besarnya PBB yang dikeluarkan pemerintah pusat dianggap sama dengan jumlah PBB yang diterima pemerintah daerah propinsi dan kabupaten/kota. Yang diterima pemerintah daerah datanya diambil dari daftar isian keuangan kelompok penerimaan,
 - b. Subsidi pembangunan untuk propinsi, kabupaten, dan desa, dan
 - c. Penerimaan pembangunan dari pemerintah daerah yang lebih tinggi.
2. Transfer modal dari luar negeri, yaitu berupa hibah. Datanya diperoleh dari neraca pembayaran, berupa hibah,
3. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintah pusat, adalah subsidi pembangunan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, serta pengeluaran PBB.
4. Transfer modal ke sektor lain, karena datanya belum tersedia, sehingga dianggap nol.

f. Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penerimaan dan pengeluaran perincian (6), yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai sumber pembiayaan.

g. Penyusutan Barang Modal

Perincian **penyusutan barang modal** ini sama dengan perincian penyusutan dalam neraca produksi. Pada neraca modal perincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal.

h. Pinjaman Neto

Perincian **pinjaman neto** ini adalah faktor penyeimbang dalam neraca modal pemerintah umum, yaitu selisih antara jumlah pembentukan modal dengan jumlah pembiayaan modal.

<http://www.bps.go.id>

II. CONCEPTS AND DEFINITIONS

In many countries, governments at various levels have important role in the economic and social affairs of their society. It is necessary, therefore, that decision makers, legislators, researchers, journalists, commentators, ordinary citizens etc to be informed about the stage and direction of development of the government sector. One of the statistics at macro-level closely associated with the measurement of government activities is the system of Public Sector Accounts, a subset of the National Accounting System.

From the activities view-point, the public sector is classified into two groups, i.e., general government and public enterprises. According to the UN definitions, the government services essentially consist of governmental departments, ministries, offices and other bodies engaged in public administration and defence, the operation of social security schemes and

the provision of community, social and economic services which are free of charge or at prices that donot cover their cost of production.¹

Also included are :

- a. Non-profit institutions that are mainly financed on a regular basis by the government, such as public schools and universities, hospitals, museums, libraries, and art galleries,*
- b. Public bodies that produce goods and non-financial services of a kind often provided by business enterprises, but the production activities are so integrated with those of their parent body that their production accounts cannot be isolated. Examples include publication units in governmental offices which sell books, small public units selling postcards and*

¹ *United Nations, Draft Manual on Public Sector Statistics, United Nations, February 1979.*

art reproductions in museums, public experimental units selling seeds, etc. However, these transaction activities are only incidental activities of the bodies which these units are affiliated.

- b. Public bodies that provide financial
- c. services but have no authority to engage in financial transactions.

The United Nations recommends that all transactions made by government be compiled in the form of accounts consisting of production account, income and outlay account, and capital transaction account.²

The general government production account is defined as an account that contains transactions of general government production activities. The right-hand side of the account covers income categories such as production for own consumption, receipts from commodities produced and receipts from services rendered. The total output of the sector is the sum of those three income categories. The expenditure

²Ibid

categories recorded on the left-hand side of the account consists of are expenditure on goods, wages and salaries, capital consumption allowance, and net indirect taxes, which make up the total input of this sector. The item of production for own consumption is used as a balancing item for this account.³

The income and outlay account of general government covers all transactions, except those concerning capital items made by the general government. On the right-hand side of the account the categories covered are net profit, property incomes, direct taxes, indirect taxes, and other receipts of the general government. The left-hand side of the account contains general government expenditure categories which consist of consumption expenditures, rental payments, subsidies, social grants and general government aid in the form of liquid assets. The balancing item of the account is the general government savings.

³In the compilation of account at macro-level there is always an items which functions to balance the left-hand and the right-hand totals.

The capital transaction account of general government records capital transactions and their finance, between the government and other sector including the rest of the world. The values of general government capital which consist of inventory changes, gross fixed capital formation (GFCF), net purchase of land, net purchase of intangible goods, and capital transfer to other sectors or to the rest of the world appear on the left-hand side of the account. While the right-hand side of the account comprises categories of sources of finance for capital goods such as savings, capital consumption allowances, transfers, and net borrowing functioning as the balancing item.

The need to compile the three accounts arises because the relationship between production, consumption, and investment often constitutes a major ingredient in many macro-economic analysis.

As mentioned before, since an item may appear in more than one account the three accounts make an integral

sub-system of the whole system of accounts. To shows the relationship between the three accounts of general government, a simple example is presented in the diagram below. (see Table 2.1 up to Table 2.3)

The item production for own consumption (category 3 of the production account), for example, is the balancing item in the production account, that same category reappears as item 5, consumption expenditure, on the left-hand side of the income and outlay account. Similarly, the item of capital consumption allowance which appears as item 2 on the left-hand side of the production account, reappears in the capital transaction account as one of the sources for finance of capital formation (item 11). Savings (item 6), in the income and outlay account, is the balancing item in the account but reappears on the right-hand side of the capital transaction account as one of the sources for financing capital formation (item 12). The transactions included in the accounts are those occur within a certain reference period, usually a year or a quarter.

In compiling the general government account for Indonesia, the general government sector is divided into two, namely central government and local government. Central government covers all government bodies affiliated to central government, including all their vertical regional branches, the local governments are provincial government, regency government, and village government.

The government sector is meant to produce principally public services which are difficult to measure by any economic yardstick such as to carry out governmental administration, to maintain the stability of the nation, to improve the education and health of the society, to formulate national economic policy, and the like. It is clear, therefore that government activities are distinct from other economic activities both with respect to input structure and source of funds. Because the values of government output are often difficult to measure, these outputs are assumed equal to the value of inputs used to produce them. The major better part of government output is consumed by the

government itself as final consumption. One can also see that the government input structure does not include an operating surplus so that wages and salaries form the major portion of government value added.

Data on source of income and finance of government activities are derived from central and local government budgets (APBN and APBD). Both APBN and APBD are made up of two groups, namely, income group and expenditure group, and each group is further subdivided into routine and development income and expenditure.

Routine income covers all receipts in the form of direct taxes, indirect taxes, and non-tax receipts. Included in the non-tax receipts are receipts from governmental services such as health, education, courts, foreign affairs, property use, etc

Development income consists of domestic receipts in the form of government savings and foreign receipts in the form of project and program aid.

Routine expenditure is broken down into wages and salaries, purchase of goods, subsidies given to local governments, subsidies given to the business sector, rental payments, debt repayments, and other routine expenditure.

Development expenditure consists of expenditure items such as departmental and non-departmental development expenditure, development subsidies to provinces, regencies and villages, development expenditure on primary school infrastructures and clinics, government investment on common stocks, and development expenditure through presidential decrees for market-places, roads, and reforestation.

Based on the data available in the APBN and APBD, three accounts are compiled which reflect the macroeconomic measures of general government activities.

These accounts are :

- a. General government production account,*
- b. General government income and outlay account, and*

c. General government capital transaction account.

The source of data used to calculate the components of this three accounts for the central government is a data set on routine and development budget realization of the central government provided by The Ministry of Finance. For local governments, similar information is obtained from local government financial statistics made available for provincial government, regency government, and village government by the regional branches of the Central Bureau of Statistics and the same data from Bappenas.

2.1 Production Account of General Government

As has been mentioned above, the output of the government is often difficult to measure because government activities generally involve the provision of public related services not available in the goods and services market. Therefore, central and local governments are treated as a production sector which consumes most of its production. The

value of own-consumed output is derived by adding up the costs of its production, but reducing it by the value of government receipts from the sale of commodities produced and services rendered.

The general government production account records expenditure items on the left-hand side and production on the right-hand side. Expenditure items of general government to provide services for public consist of purchases of commodities, payment of wages and salaries, depreciation, and indirect taxes, while production items include own-consumed output, and receipts from the sale of commodities produced and services rendered. The itemized content of the production account is described below.

a. Purchases of Goods for Intermediate Consumption

Purchase of goods is a general government expenditure category for the acquisition of non-durable goods which means that the goods is used up in the production process. The items covered

by the government (central or local) intermediate consumption category are :

1. Purchases of writing utensils, printing material, and other office supplies,
2. Rental payments on storage and office spaces,
3. Costs of packing, storing, and transporting goods,
4. Meeting costs,
5. Guest reception costs,
6. Costs of electricity, telephone, telex, and water,
7. Costs of building and office maintenance,
8. Cost of vehicle and office stationery maintenance,
9. Cost of official visits,
10. Payments of domestic interest and installments of debts, which also include unpaid bills on the use of telephone electricity, water, etc. and,
11. Other routine expenditure.

Expenditure items mentioned here include all transactions made within the boundary of the country or abroad financed by the routine budget. In addition, a fraction of the development

budget may be transferred into routine expenditure due to the fact that the nature of that particular expenditure is similar to routine expenditure, such as the development budget for defence and security, funds channelled to research projects, provision of medical items through the family planning program, funds for censuses, educational projects etc.

b. Compensation of Employees

Compensation of employees items included here are :

- 1. Wages and salaries in cash,*
- 2. Wages and salaries in kind,*
- 3. Retribution to social security schemes,*
- 4. Retribution to pension funds,*
- 5. Accident and life insurance, old-age savings, and the like.*

Wages and salaries in cash consist of principal plus additional wages for vacation, cost of living, etc. Including overtime salaries, honoraria, special bonuses, etc. However it is agreed that expenditure made by public officials to purchase working equipment such as

special devices or uniforms are not included as part of salaries.

Wages and salaries in kind are goods, provided by the government for civilians and military personnel, such as rice, sugar, clothing, and those exclusively provided for the military such as allowances for meals, uniforms, family housing etc. These items may be provided free of charge or at a low price. Contributions to social security schemes are a type of grant given by the government to civilians or to military personnel. The last item in the list is retribution accumulated by employers for the purposes of pension support, family aid, accident and health insurance, life insurance, and other benefits for employees.

c. Consumption of Fixed Capital

Consumption of fixed capital is that part of income put aside for the purpose of replacing the existing fixed capital items with new items, when the existing capital items cannot function properly. The value of this depreciation is usually an estimate which depends on the

purchase value of the capital being considered. Because of lack of data, an estimate value of 5 percent of compensation of employees is being used in the compilation of the general government production account.

d. Net Indirect Taxes

Net indirect taxes is the difference between indirect taxes and subsidies. Indirect taxes paid by the government are merely the taxes or retribution for its activities in the real estate sector and taxes on the commodities produced. The government does not receive any subsidy. Data on tax payments by the government are not yet available so that this item is left blank.

Expenditure items mentioned here include all transactions made within the boundary of the country or abroad financed by the routine budget. In addition, a fraction of the development budget may be transferred into routine expenditure due to the fact that the nature of the particular expenditure is similar to routine expenditure related to purchases of goods and compensation of

employees, such as the development budget for defence and security, funds channelled to research projects, provision of medical items through the family planning program, funds for censused, educational projects etc.

e. Services Produced for Own Consumption

It has been mentioned that the output of general government cannot be valued using market prices so that the production value for own consumption is calculated by subtracting the values of commodities produced and non-commodity sales from the total expenditure of general government.

f. Non-commodity Sales

Revenue from non-commodity sales is defined as general government receipts from service activities provided to the public. Included here are service-related receipts such as :

- 1. Educational receipts i.e., general*
- 2. government receipts from the operation of public schools such as tuition fees, examination fees,*

registration fees, and fees for practical examination work,

3. Receipts from hospitals, clinics, and other health institutions owned by the general government,
4. Ticket sales to general government-run recreation areas,
5. Service charges for completed work by general government workers,
5. Project-related receipts,
6. Half (50 percent) of rents and income for the use of fixed capital such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc,
7. Half of non-tax receipts from abroad, and
8. Forty percent of the item "other" in the central government revenue list.

g. Commodities Produced

This revenue category covers the sales of all commodities produced by all units of general government. These commodities are in general produced as secondary government activities in which the production process and the financial transactions cannot be separated from those of primary

activities. Similar commodities may also be produced by the private business sector and are sold in the market at virtually the same price levels.

The general government revenue item from commodity sale covers :

1. Sales of agricultural products,
2. Sales of livestock products,
3. Sales of fisheries products,
4. Sales of printing products, photos, films, posters, pictures, and maps,
5. Sales of medicine, vaccines, and other pharmaceutical products,
6. Receipts from registration of tenders,
7. Receipts from development projects and local government enterprises,
8. Half (50 percent) of rents and income for the use of fixed capital such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc, and
9. Twenty percent of the value of "other receipts" in the category of non-tax receipts.

The principal source of data for income from commodities and non-commodities received by the central government is the itemized non-tax

revenue from central government budget (APBN). Regional financial statistics provide similar information for regional government. However, in the latter the values of commodities and noncommodities are not distinguished so that a separation process is made according to the proportion of the two items in the central government's revenue.

2.2. Income And Outlay Accounts of General Government

The income and outlay accounts of general government delineate the general government's current receipts and disbursements. The transaction involved include those made between levels of general government and those between the general government and private sectors, public enterprises, households, and the rest of the world.

The entries recorded on the right-hand side of the income and outlay account are the operating surplus, property income receipts, direct taxes, indirect taxes and other receipts. The left-hand side of the account records

expenditure made by the general government which is broken down into general government final consumption expenditure, interest paid, subsidies, social assistance grants, general government transfers and savings.

The definitions of items used in the accounts are as follows :

a. Operating Surplus

Operating surplus is the net profit of the departmental enterprises (central and local) which the general government obtains. Since such enterprises, i.e., printing department in the governmental department, could not have a separate bookkeeping system from the general government's accounting system so those enterprises are considered as a governmental department as a whole, and then the operating surplus is estimated to be zero.

b. Property Income Receipts

Property income is payment for the use of general government-owned

properties which may be classified into three categories namely, (1) interest, (2) dividends and (3) net rents and royalties.

In the case of tanah bengkok (land granted to village officials) the income is counted as rent when the land is rented out but as dividend when the land is being used by others on a contract share basis. Both of those kinds are included this item.

Items included in property income are :

1. A fraction of the net profit earned by general government enterprises,
2. Ten percent of the value of "other receipts" in the category of non-tax
3. Land rent due to regional government revenue list, and
4. Royalty income from enterprises engaged in the field of forestry.

c. Indirect Taxes

Indirect taxes are those levied on the production, sale, purchase or use of goods and services by business and are usually considered as costs of production. Three main categories of indirect taxes are distinguished in the

account, i.e.:

1. Taxes on imports,
2. Taxes on domestic goods and services, and
3. Other indirect taxes.

Taxes on imports consist of :

- a. Sale taxes on imports, and
- b. Import duties.

Taxes on domestic goods and services include :

- a. Sale taxes,
- b. Excise duties,
- b. Export taxes,
- c. Income from domestic sales of oil,
- d. Taxes on motor vehicles,
- e. Taxes on radios,
- f. Taxes on fisheries products,
- g. Taxes on forestry products,
- h. Entertainment taxes,
- i. Development tax,
- j. Slaughter tax,
- k. Advertisement tax,
- l. Levies on liquors,
- m. Enterprise registration tax, and
- n. Tools and similar taxes levied by local authorities.

Other indirect taxes cover :

- a. *Nineteen percent of other taxes for central government⁴*
- b. *Half of the "other taxes" received by local government, and*
- c. *Thirty percent of other routine receipt for local receipt.*
- d. *Two third of tax on land and building (PBB).*

d. Direct Taxes

There are two kinds of direct taxes: i.e., direct taxes on income and other direct taxes. Direct taxes on income are those levies imposed at regular intervals by general government on income from employment, property, and entrepreneurship. Other direct taxes are levies by public authorities on financial assets and taxes on the possession or use of goods by individuals and households. Household taxes on motor vehicle licenses paid to local government authorities are also included here, items included as direct taxes⁵ are:

⁴*The other taxes were separated into direct and indirect taxes based on the 1985 tax data from Directorate General of Taxation.*

⁵*Due to the existence of the 1984 Income Tax Law, the central government data on taxes cannot be separated into income and non-oil corporate tax*

1. *Taxes on oil companies,*
2. *Taxes on non-oil corporations, and*
3. *Income taxes include:*
 - a. *Household tax,*
 - b. *Tax on sales of assets,*
 - c. *Half of tax on motor vehicles,*
 - d. *Ground-tax,*
 - e. *Tax on foreigners,*
 - f. *Option on property taxes,*
 - g. *Tax on domestic animals (dogs), and*
 - h. *Road tax.*
4. *Other direct taxes, include:*
 - a. *Eighty one percent of the item "other taxes" in the central government.*
 - b. *One third of tax on land and*
 - c. *building (PBB),*
 - d. *Half of the "other taxes" received by local government,*
 - e. *Twenty percent of "other revenues"*
 - f. *of local government.*

e. Compulsory Fees, Fines, and Penalties

These are payments made by households with respect to services and

groups.

facilities provided by the general government.

The items included are :

1. Charges for services of a regulatory character such as fees for visas, passports, license fees for registration of land and others,
2. Half of non-tax revenue from the rest of the world,
3. Receipts from legalization of rights and licenses,
4. Receipts from censorship, quarantine, supervising and inspection,
5. Marriage, divorce and remarriage service fees,
6. Financial services charge from financial institutions,
7. Confiscation fee,
8. Fee for signature legalization by ministers of justice,
9. Receipts from private legalization of letters,
10. License fees for registration of marriages, and births in the Office of the Public Registrar,
11. Fees and wages of court business clerk,
12. Penalties,
13. Other incomes from courts and

justice system,

14. Requit against government losses,
15. Twenty percent of other non-income taxes,
16. Local government fines,
17. Half of local government non-tax receipt,
18. Ten percent of village government tax revenue, and
19. Other village government receipts.

f. Unfunded Employee Welfare Contribution Imputed

Items included in this category are welfare benefits provided by the general government to its employees and their dependents such as pensions, discharge pay, medical care, etc. They are not channelled through a special fund. The various benefits are paid out as a part of wages and salaries on a case by case basis. The imputed value of the category is estimated to be equal to the general government expenditure on pensions.

g. Current Transfer to/from Government, Households, and the Rest of The World

The transfer items covered here are transaction of funds between the general government, households and the rest of the world, which have no reciprocal flow of goods and services to compensate for the fund transacted, so that they do not affect production.

Transfers to central government are :

1. Repayment of unused allocated development budget,
2. Repayment of unused allocated routine budget,
3. Unallocated budget residual,
4. Repayment of loans,
5. Repayment of advance, and
6. Payment of uncollected foreign exchange.

Transfers from central government are :

1. Current transfer to other domestic sectors, and
2. Current transfer to regency and village government.

h. Final Consumption Expenditure

This flow is equivalent to the value of goods and services produced for own use in current account (item 3 of production accounts), which is the value of gross output less sales of commodities and non-commodities produced.

i. Property Income Paid

Included here is the payment of interest on foreign and domestic debts.

j. Subsidies

This item includes all general government grants, in cash or in kind, given to private and public enterprises. Subsidies in kind are those used as intermediate goods, so that grants in the form of capital goods or in the form of cash are not included. The subsidies are intended for the purpose of maintaining prices, covering for operating losses, etc. The figures covered here are subsidies for oil and fertilizers.

k. Social Assistance Grants

This category of transfer includes all general government grants given directly to individuals or households. It includes grants made by general government on account of disasters, warfare, and scholarships for individuals.

l. Savings

This item is defined as a balancing item in the income and outlay account, i.e., the discrepancy between receipts and disbursements.

2.3. Capital Transactions Account of General Government

The capital transactions account of general government is an account showing general government transactions concerning capital formation with other sectors and the rest of the world. The left side of the account records the value of capital goods categories, namely, increase in stocks, gross fixed capital formation, purchases of land, purchases of intangible goods and capital transfer to other sectors or

the rest of the world. The right-hand side of the account contains categories of sources of funds used to finance the capital goods appearing on the left-hand side of the account, namely, savings, allowance for the consumption of capital goods, and net capital transfers and loans. The description of classification and sources of data used to compile the general government capital account are given below.

a. Increase in Stock

Stock may consist of intermediate goods to be used in the production process, unfinished goods and unsold finished goods. Those who hold stock, therefore, are business enterprises, state enterprises, and government. Goods categorized as general government stock are those held for strategic purposes such as foodstuffs. Stock change in a particular year is defined as the difference between the year's final stock and the initial stock. However, stock data on strategic goods are not yet available; for that reason, data on general government changes in stock are left unfilled.

b. Gross Fixed Capital Formation

Gross fixed capital formation in the general government sector is defined as the difference between general government expenditure on additions to its fixed assets and net sales of similar second-hand and scrapped goods. Items classified as fixed capital formation in this sector, according to the SNA manual, are :

1. Dwelling and non-dwelling buildings,
2. Road, bridge and similar constructions,
3. Machineries and equipments,
4. Motor vehicles,
5. Major repair and alteration of the above durable goods which significantly extend their lifetime or productivity, and
6. Outlays on the reclamation and improvement of land and the development of plantations.

The capital formation data on the general government sector for this publication are obtained from :

1. The development expenditure of the central government. However, expenditure which cannot be

categorized as expenditure for capital formation such as subsidy on fertilizers, most of the development budget for the armed forces, and the development budget for non-durable items were taken out of the development budget for the armed forces, only that part used for building dwelling units for military personnel is included while the other part is considered as consumption expenditure. Included in expenditure on non-durable are outlays on medicine, family planning programs, teacher training, research, and the like. Information on these are available on budgetary forms submitted by project officers. The expenditure on non-durable goods is treated as a routine expense in the production account.

2. The development expenditure of provincial governments, regency governments, and village governments were obtained from survey returns on the budget of these levels of government. The items included are :
 - a. Outlay on repairs of roads, bridges, irrigation installations

and government-owned buildings,

- b. Outlay on new buildings, roads, bridges, irrigation, infrastructure, etc.,
- c. Capital outlay on vehicles, machines, and office equipment, and
- d. Other development outlays.

c. Purchases of Land

General government agencies are often involved in land transactions, either with another general government agency or private, for example when the general government needs land for military installations, or for settlement of industrial development. This expenditure should not be included in gross fixed capital formation, because it involves non-reproducible capital goods. However, since the actual figures could not be separated out from development expenditure they were still included in the gross fixed capital formation figure. This weakness will be corrected when appropriate data are available.

d. Purchases of Intangible Assets

Included in this category are purchases of capital goods such as natural resource concessions, fishing areas, patents, and trade marks. The transaction figure presented should be a net figure, i.e., purchases less sales. However, data on purchases and sales of intangible goods can not be separated out from the other development expenditure on capital goods, so that the figure for this item does not appear separately in the account.

e. Capital Transfer Received and Capital Transfer Paid

Capital transfers are defined as non-current unrequited transfers which are not in general considered by the recipient as adding to his current income or by the payer as reducing his current income.

In practice it is sometimes difficult to distinguish between a current transfer and a capital transfer. One party may regard a transfer as current while the other regards it as a capital transfer.

The rule to be followed is to consider all mixed transfers as capital transfers. Capital transfers may take place between levels of government, between general governments and the rest of the world, between general government and private, etc. In this presentation four kinds of capital transfer are distinguished.

1. Domestic capital transfers consist of :
 - a. Tax on land and building (PBB):
The amount of PBB paid by the central government is assumed to be equal to the total amount received by provincial governments, reGENCY governments, and village governments. The data on the amount received by regional government are obtained from the incoming side of the regional governments financial form,
 - b. Development subsidy given to regional governments,
2. Development receipts of higher levels of governments.
3. Capital transfer from the rest of the world, this item is estimated from government grant in the Indonesian balance of payments.

4. Capital transfer to local governments covers development subsidies for provincial governments, reGENCY governments, village governments and expenditure from land tax.
5. Capital transfer to other domestic sectors consists of the amount of government capital invested in private sectors.

f. Savings

This is the balancing item of the income and outlay account which is now in the capital transactions account as a source of income.

g. Consumption of Fixed Capital

This item is the same item of the expenditure side of the production account; in the capital transaction account it becomes a resource fund for financing the purchase of capital goods.

h. Net Borrowing

This is the balancing item in the capital transactions account.

III. ANALISIS DESKRIPTIF BEBERAPA KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 1998-2003

Seperti halnya sektor¹ lain, di sektor pemerintahan umum pun terdapat macam-macam neraca, yaitu neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, dan neraca kapital. Masing-masing neraca tersebut mempunyai rinciannya sendiri-sendiri.

Berbagai macam analisis dapat dilakukan atas komponen-komponen neraca tersebut. Analisis *trend* dan analisis lain yang memerlukan data deret berkala akan dapat dilakukan apabila data tersedia dalam harga konstan. Neraca pemerintahan umum yang disajikan pada saat ini hanya meliputi transaksi-transaksi atas dasar harga yang berlaku saja. Oleh karena itu data jenis-jenis transaksi neraca-neraca ini akan dicoba dianalisis secara vertikal saja, yaitu analisis

perbandingan relatif antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam masing-masing neraca, kemudian dilihat perubahannya dari tahun ke tahun. Dengan demikian akan dapat dilihat perkembangan besaran-besaran transaksi dalam neraca-neraca tersebut dalam bentuk persentase dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2003, karena data yang disajikan adalah pada tahun-tahun tersebut. Dari rasio-rasio yang diperoleh antara komponen-komponen yang ada pada masing-masing neraca dari tahun ke tahun akan terlihat secara relatif bagaimana arah gerak atau fluktuasi berbagai perincian keuangan pemerintah, baik dalam hal pengeluaran maupun penerimaannya.

Di sini akan dilihat hasil perhitungan berbagai rasio yang diharapkan dapat merupakan indikator-indikator yang berguna, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada

¹ Dalam publikasi ini yang dimaksud dengan sektor adalah institusi bukan sektor ekonomi atau lapangan usaha

tujuh komponen dari neraca-neraca ini yang kelihatan penting untuk diamati gerakannya, yaitu **belanja barang, belanja pegawai, pengeluaran konsumsi, tabungan bruto** (tabungan+ penyusutan), **PMTB, subsidi** serta penerimaan dari **pajak**.

Di samping itu pada ketujuh komponen ini juga akan dilihat posisi dan perkembangannya di masing-masing tingkat pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, propinsi, kabupaten/kota dan desa.

Tabel 3.1 : *Percentage of Items of General Government Account To The Total General Government Revenue*
 Table 3.1 : *Percentage of Items of General Government Account To The Total General Government Revenue*

No	Keterangan / Items	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	Rata-rata / Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Belanja Barang / <i>Material Expenditure</i>	11,21	13,98	14,79	12,66	16,90	21,37	15,15
2	Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	22,56	30,20	21,58	23,35	23,65	28,07	24,90
3	Pengeluaran Konsumsi / <i>Consumption Expenditure</i>	31,72	40,33	29,61	35,20	41,04	50,81	38,12
4	Tabungan Bruto / <i>Gross Savngs</i>	26,00	28,70	19,25	14,01	21,70	29,12	23,13
5	Subsidi / <i>Subsidies</i>	25,70	17,65	36,83	24,04	12,42	13,41	21,68
6	Pajak tak Langsung / <i>Indirect taxes</i>	27,02	27,61	24,50	28,77	34,51	39,88	30,38
7	Pajak Langsung / <i>Direct taxes</i>	60,76	56,03	60,08	32,87	34,12	39,52	47,23
8	Jumlah Penerimaan Pajak / <i>Total Tax Revenue</i>	87,78	83,64	84,58	61,65	68,64	79,40	77,61
9	Jumlah Penerimaan (milyar rupiah)/ <i>Total Revenue (in billions rupiahs)</i>	171.557,02	180.096,10	306.614,25	322.159,57	322.160,57	322.161,57	270.791,51

^{*)} Angka sementara/*preliminary figure*

Catatan : Persentase terhadap total penerimaan pada neraca penerimaan dan pengeluaran (tabel 2.a)

Note : *As percentage to total revenue of income and outlay accounts (see table 2.a)*

Dalam uraian berikut ini ketujuh komponen tersebut diamati dalam bentuk persentase terhadap

komponen-komponen neraca lain yang dirasa penting diperhatikan, serta posisi dan perkembangannya di masing-masing

tingkat pemerintahan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Di sini akan dibangun

GRAFIK 31.a

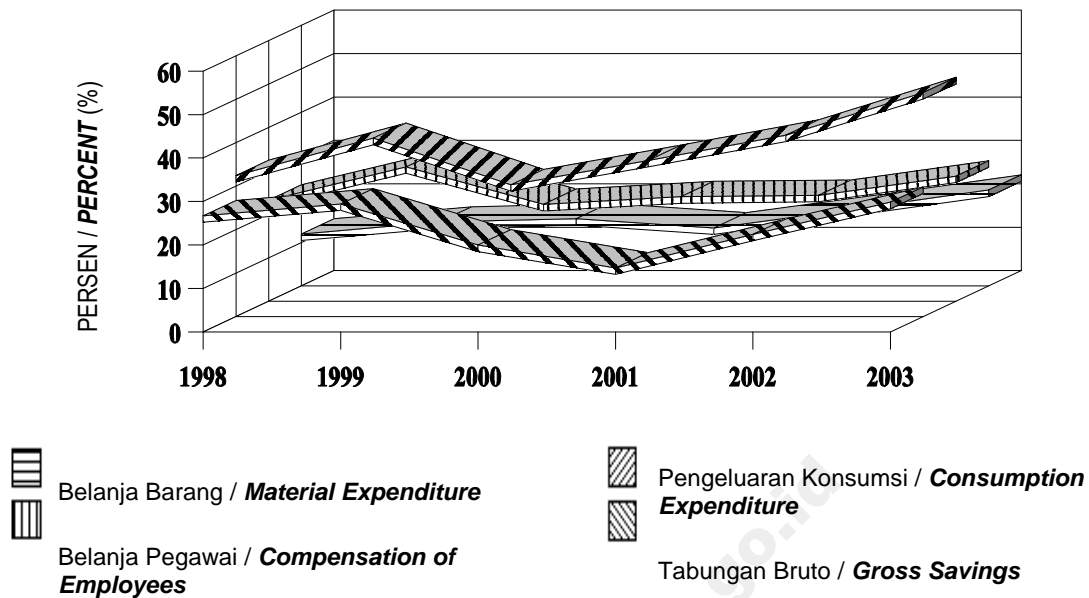
<http://www.bps.go.id>

Di sini akan dibangun

GRAFIK 31.b

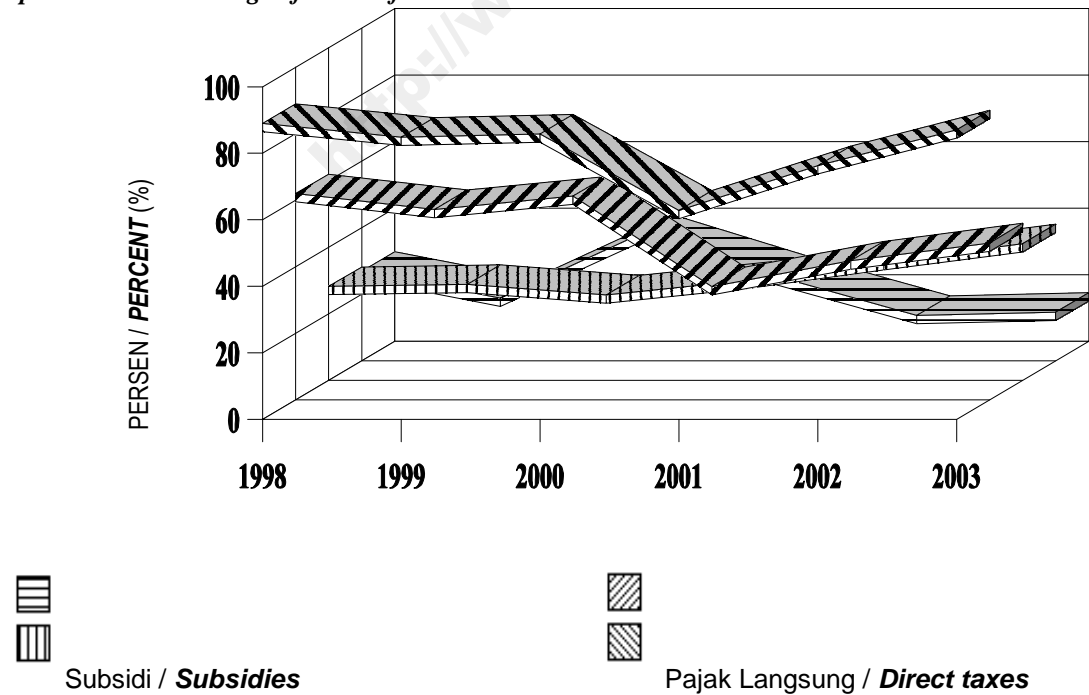
Grafik : 3.1.a **Umum** **Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah**

Graph : 3.1.a **Percentage of Items of General Government Account to The Total General Government Revenue**



Grafik : 3.1.b **Umum** **Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah**

Graph : 3.1.b **Percentage of Items of General Government Account to The Total General Government Revenue**



Pajak tak Langsung / *Indirect taxes*

Jumlah Penerimaan Pajak / *Total Tax Revenue*

<http://www.bps.go.id>

3.1. Belanja Barang

Persentase belanja barang terhadap penerimaan pemerintah umum cenderung naik selama periode tahun 1998-2003, kecuali tahun 2001. Selama periode tersebut besarnya berkisar antara 11 persen sampai 21 persen. Persentase terendah terjadi pada tahun 1998, yaitu sebesar 11,21 persen dan tertinggi tahun 2003 sebesar 21,37 persen. Angka-angka yang terinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 serta grafiknya dapat dilihat pada Grafik 3.1.a. Secara rata-rata dari tahun 1998-2003 persentase belanja barang terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah sebesar 15,15 persen.

Dari Tabel 3.4 terlihat proporsi belanja barang pemerintah umum menurut tingkat pemerintahan. Porsi belanja barang pemerintah pusat menunjukkan kenaikan selama periode 1998-2000 tetapi menurun pada tahun 2001-2003, yaitu dari 84,96 persen pada tahun 1998 menjadi 86,24 persen pada tahun 1999 dan 90,51 persen tahun 2000; dan turun menjadi 67,69 persen tahun 2001, 56,63 persen tahun 2002 dan 2003 dengan rata-rata sebesar 72,77 persen selama periode tersebut.

Sebaliknya porsi belanja barang pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa mengalami penurunan pada tahun 1998-2000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2001-2003, dengan rata-rata masing-masing sebesar 9,74; 16,67 dan 0,82 persen (lihat Grafik 3.4).

3.2. Belanja Pegawai

Belanja pegawai secara persentase mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penyerapan dana yang diperoleh pemerintah, karena secara rata-rata 24,90 persen selama tahun 1998-2003 dari penerimaan pemerintah dibelanjakan kembali untuk membiayai gaji pegawai negeri sipil dan militer di pusat dan di daerah. Pada Tabel 3.1 dapat dilihat angka-angka persentase belanja pegawai terhadap penerimaan pemerintah umum, berturut-turut dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2003. Interval yang terjadi adalah antara 21,58 - 30,20 persen. Perubahan-perubahan yang timbul yang skalanya dapat dilihat pada Grafik 3.1.a disebabkan antara lain oleh adanya kebijaksanaan pemerintah dalam sistem penggajian pegawai negeri dan perubahan-perubahan penerimaan pemerintah umum dari tahun ke tahun.

Pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.2 dapat pula dilihat perbandingan belanja pegawai pemerintah umum baik pegawai sipil maupun TNI/Polri terhadap PDB Indonesia. Angka rata-rata dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2003 adalah sebesar 4,43 persen, yang tidak berbeda jauh dari nilai pertahunnya yang tidak kurang dari 4 persen yaitu 4,05 persen tahun 1998; 4,95 persen tahun 1999; 4,76 persen tahun 2000; 4,47 persen tahun 2001; 4,01 persen tahun 2002 dan 4,33 persen tahun 2003. Porsi belanja pegawai pemerintah umum menurut tingkat pemerintahan dapat

dilihat pada Tabel 3.5. Belanja pegawai pemerintah pusat porsinya menunjukkan penurunan tahun 2001 dan 2002, begitu juga dengan pemerintah daerah propinsi tahun 2001 dan 2003, bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Sebaliknya pada pemerintah daerah kabupaten/kota dan desa mengalami kenaikan porsi pada tahun 2001 dan 2002 serta menurun kembali pada tahun 2003 (lihat Grafik 3.5).

Tabel 3.2 : Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto
Table Percentage of Items of General Government Account To The Gross Domestic Product

No	Keterangan / Items	1998	1999	2000	2001	2002	2003*)	Rata-rata / Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pengeluaran Konsumsi / <i>Consumption Expenditure</i>	5,69	6,60	6,53	6,73	6,97	7,84	6,73
2	Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	4,05	4,95	4,76	4,47	4,01	4,33	4,43
3	Subsidi / <i>Subsidies</i>	4,61	2,89	8,13	4,60	2,11	2,07	4,07
4	Tabungan Bruto / <i>Gross Savngs</i>	4,67	4,70	4,25	2,68	3,68	4,50	4,08
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4,30	4,12	3,49	3,18	3,27	3,96	3,72
6	PDB (milyar rupiah) / <i>GDP (in billions of rupiahs)</i>	955.753,50	1.099.731,60	1.389.769,50	1.684.280,50	1.897.799,90	2.086.757,70	-

*) Angka sementara/*preliminary figure*

Di sini akan dibangun GRAFIK 32

3.3. Pengeluaran Konsumsi

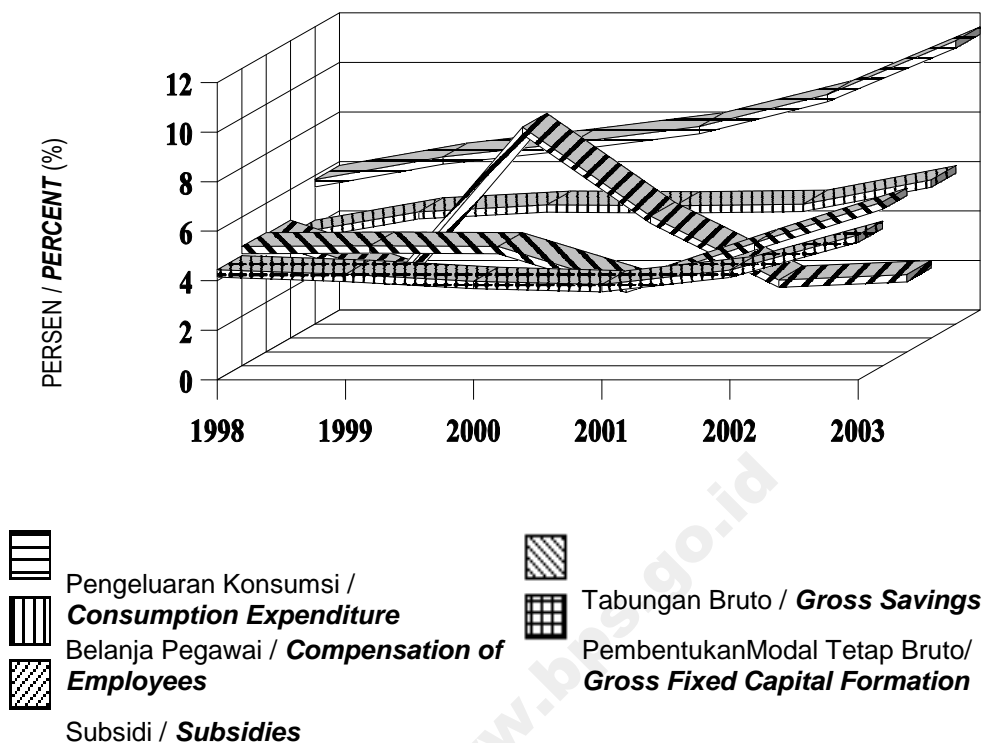
Karena bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah umum terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, maka fluktuasi rasionya akan mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut.

Persentase pengeluaran konsumsi pemerintah umum terhadap total penerimaan pemerintah umum secara berturut-turut dari tahun 1998-2003

adalah sebesar 31,72 persen, 40,33 persen, 29,61 persen, 35,20 persen, 41,04 persen dan 50,81 seperti terlihat pada seperti terlihat pada Tabel 3.1. Dalam periode 1998 sampai dengan 2003 rata-rata 38,12 persen dari penerimaan rutin pemerintah umum digunakan untuk membiayai pengeluaran konsumsi. Dalam Grafik 3.1.a. terlihat bahwa persentase pengeluaran konsumsi pemerintah umum berkorelasi dengan persentase belanja pegawai pemerintah umum.

Grafik : 3.2 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto

Graph : Percentage of Items of General Government Account to The Gross Domestic Product



3.3. Pengeluaran Konsumsi

Karena bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah umum terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, maka fluktuasi rasionya akan mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut.

Persentase pengeluaran konsumsi pemerintah umum terhadap total penerimaan pemerintah umum secara

berturut-turut dari tahun 1998-2003 adalah sebesar 31,72 persen, 40,33 persen, 29,61 persen, 35,20 persen, 41,04 persen dan 50,81 seperti terlihat pada seperti terlihat pada Tabel 3.1. Dalam periode 1998 sampai dengan 2003 rata-rata 38,12 persen dari penerimaan rutin pemerintah umum digunakan untuk membiayai pengeluaran konsumsi. Dalam Grafik 3.1.a. terlihat bahwa persentase pengeluaran konsumsi pemerintah

umum berkorelasi dengan persentase
belanja pegawai pemerintah umum.

<http://www.bps.go.id>

Apabila pengeluaran konsumsi pemerintah umum dibandingkan terhadap PDB Indonesia, maka terlihat bahwa peranan pemerintah umum dalam penggunaan PDB

atas dasar harga berlaku rata-rata selama tahun 1998-2003 adalah sebesar 6,73 persen (Tabel 3.2). Dari tahun 1998-2003 peranannya terlihat semakin naik, kecuali

Tabel
: 3.3
Table
Percentage of General Government Gross Saving and General Government Gross Fixed Capital Formation To Total Gross Fixed Capital Formation

No	Keterangan / Items	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	Rata-rata / Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional / General Government Gross Fixed Capital Formation in Total Gross Fixed Capital Formation	16,92	20,07	17,58	16,55	17,98	22,26	18,56
2	Tabungan Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional / General Government Gross Savings in Total Gross Fixed Capital Formation	18,35	22,87	21,40	13,93	20,27	25,30	20,35
3	Tabungan Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum / General Government Gross Savings in General Government Gross Fixed Capital Formation	108,48	113,93	121,70	84,20	112,78	113,62	109,12
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional (milyar rupiah) / Total Gross Fixed Capital Formation (in billions of rupiahs)	243.043,40	226.015,80	275.881,20	323.875,30	344.894,60	370.817,90	-
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum (milyar rupiah) / General Government Gross Fixed Capital Formation (in billions of rupiahs)	41.112,16	45.360,95	48.502,73	53.594,07	61.995,60	82.561,64	-

^{*)} Angka sementara/preliminary figure

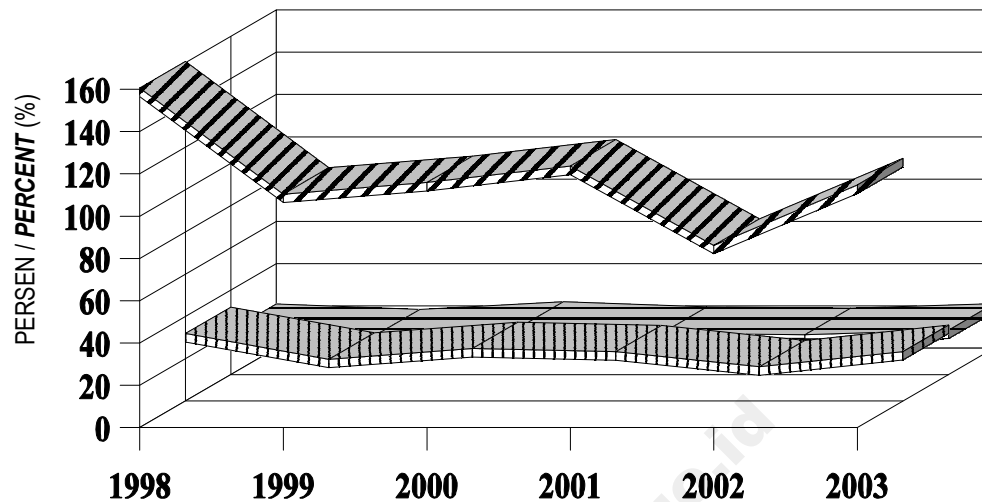
Di sini akan dibangun GRAFIK 33




tahun 2000, dan berfluktuasi tidak kurang dari 5-8 persen, yaitu sebesar 5,69 persen tahun 1998, naik sebesar 6,60 persen tahun 1999, turun sedikit menjadi 6,53 persen tahun 2000 dan naik terus menjadi 6,73; 6,97 dan 7,84 persen tahun 2001-2003.

Pada Tabel 3.6 dan Grafik 3.6, disajikan peranan pengeluaran konsumsi pemerintah umum menurut tingkat pemerintahan. Di sini

terlihat bahwa peranan pemerintah pusat tidak kurang dari 60 persen, yaitu rata-rata sebesar 64,08 persen, selama tahun 1998-2003. Kemudian peranannya diikuti oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dengan rata-rata sebesar 21,66 persen dan pemerintah daerah propinsi 12,74 persen, dan yang paling kecil peranannya adalah pemerintah desa yaitu sebesar 1,52 persen, atau kurang dari dua persen per tahunnya.

Grafik : 3.3
Percentage of Gross Saving and General Government Gross Fixed Capital Formation to Total Gross Fixed Capital Formation



-  Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/
General Government Gross Fixed Capital Formation in Total Gross Fixed Capital Formation
-  Tabungan Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/
General Government Gross Savings in Total Gross Fixed Capital Formation
-  Tabungan Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum /
General Government Gross Savings in General Government Gross Fixed Capital Formation

tahun 2000, dan berfluktuasi tidak kurang dari 5-8 persen, yaitu sebesar 5,69 persen tahun 1998, naik sebesar 6,60 persen tahun 1999, turun sedikit menjadi 6,53 persen tahun 2000 dan naik terus menjadi 6,73; 6,97 dan 7,84 persen tahun 2001-2003.

Pada Tabel 3.6 dan Grafik 3.6, disajikan peranan pengeluaran konsumsi pemerintah umum menurut

tingkat pemerintahan. Di sini terlihat bahwa peranan pemerintah pusat tidak kurang dari 60 persen, yaitu rata-rata sebesar 64,08 persen, selama tahun 1998-2003. Kemudian peranannya diikuti oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dengan rata-rata sebesar 21,66 persen dan pemerintah daerah propinsi 12,74 persen, dan yang paling kecil peranannya adalah pemerintah desa yaitu sebesar 1,52

persen, atau kurang dari dua persen per tahunnya.

<http://www.bps.go.id>

3.4. Tabungan Bruto

Nilai tabungan bruto (tabungan+ penyusutan) pemerintah umum yang diperoleh dari neraca produksi serta neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintah umum apabila dibandingkan dengan total penerimaan pemerintah umum cukup bervariasi selama tahun 1998-2003, dengan rata-rata sebesar 23,13 persen. Persentase terbesar terjadi pada tahun 2003 dan terkecil pada tahun 2001. Nampaknya ada tendensi menurun dari tahun 1998-2001, setelah itu naik lagi dari tahun 2001-2003. Persentasenya berturut-turut sebagai berikut: tahun 1998 sebesar 26,00 persen, naik sebesar 28,70 persen tahun 1999 serta turun kembali 19,25 persen tahun 2000 dan turun lagi menjadi 14,01 persen pada tahun 2001 dan naik kembali masing-masing menjadi 21,70 dan 29,12 persen tahun 2002 dan 2003 (lihat Tabel 3.1).

Dari Tabel 3.2 dapat juga dilihat peranan tabungan bruto pemerintah umum di dalam PDB Indonesia. Dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2003 rata-ratanya adalah sebesar 4,08 persen. Pada tahun 2001 merupakan persentase terkecil sebesar 2,68 persen

dan tahun 1999 merupakan persentase terbesar yaitu 4,70 persen.

Apabila dilihat peranan tabungan bruto pemerintah umum ini sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam total PMTB nasional maka akan kelihatan bahwa peranan pemerintah umum cukup besar yaitu rata-rata sebesar 20,35 persen selama tahun 1998-2003. Persentase yang terendah adalah 13,93 persen pada tahun 2001 dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 25,30 persen. Angka yang lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Grafik 3.3. Dari tabel tersebut tampak bahwa sejak tahun 1998-2003 lebih dari 13 persen PMTB nasional dibiayai dari tabungan bruto pemerintah umum.

Peranan tabungan bruto pemerintah umum sendiri terhadap PMTB pemerintah umum kelihatannya semakin naik kecuali tahun 2001; yaitu berturut-turut tahun 1998 sebesar 108,48 persen, kemudian naik menjadi 113,93 dan 121,70 persen tahun 1999 dan 2000 dan turun kembali menjadi 84,20 persen tahun 2001, serta naik kembali menjadi 112,78 dan 113,62 persen tahun 2002 dan 2003.

Tabel : 3.4 Proporsi Belanja Barang Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
 Table Proportion of General Government Material Expenditure By Level of Government

No	Keterangan / Items	1997	1998	1999	2000	2001	2002*)	1995
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
1	Pemerintah Umum / General Government	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000
2	Pemerintah Pusat / Central Government	8493	8496	8624	9051	6769	5663	7849
3	Pemerintah Daerah Tingkat I / Provinces	732	699	639	438	1117	1501	854
4	Pemerintah Daerah Tingkat II / Regencies	719	752	688	477	2017	2694	1225
5	Pemerintah Desa / Villages	56	52	49	34	97	142	72
6	Jumlah Belanja Barang (milyar rupiah) / Total Material Expenditure (in billions of rupiahs)	15.322,17	19.227,10	25.170,91	45.344,241	40.800,60	54.432,46	-

*) Angka sementara/preliminary figure

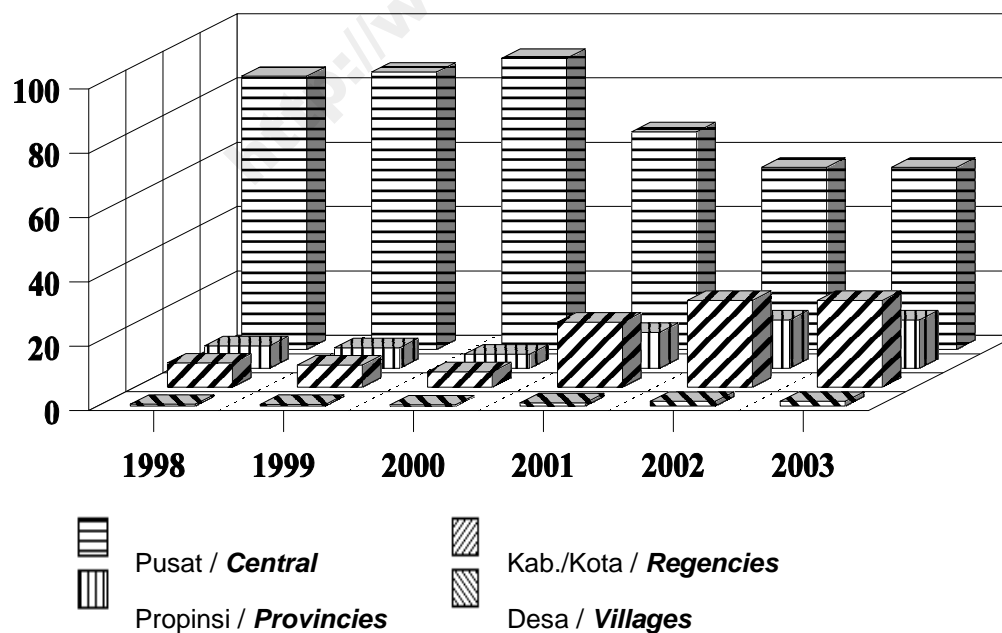
Di sini akan dibangun GRAFIK 34

Tabel : 3.4 **Proporsi Belanja Barang Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan**
 Table **Proportion of General Government Material Expenditure By Level of Government**

No	Keterangan / Items	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	Rata-rata /
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat / <i>Central Government</i>	84,96	86,24	90,51	67,69	56,63	50,57	72,77
3	Pemerintah Daerah Propinsi / <i>Provincies</i>	6,99	6,39	4,38	11,17	15,01	14,48	9,74
4	Pemerintah Daerah Kab./Kota / <i>Regencies</i>	7,52	6,88	4,77	20,17	26,94	33,75	16,67
5	Pemerintah Desa / <i>Villages</i>	0,52	0,49	0,34	0,97	1,42	1,20	0,82
6	Jumlah Belanja Barang (milyar rupiah) / <i>Total Material Expenditure (in billions of rupiahs)</i>	19.227,10	25.170,91	45.344,241	40.800,60	54.432,46	68.840,83	-

^{*)} Angka sementara/preliminary figure

Grafik : 3.4 **Proporsi Belanja Barang Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan**
 Graph **Proportion of General Government Material Expenditure By Level of Government**



Rata-rata selama tahun 1998-2003 adalah sebesar 109,12 persen (lihat Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Tabel 3.7 memuat proporsi tabungan bruto pemerintah umum menurut tingkat pemerintahan. Porsi tabungan bruto pemerintah pusat merupakan porsi terbesar

dengan rata-rata sebesar 82,68 persen selama tahun 1998-2003. Kemudian tabungan bruto pemerintah daerah propinsi dengan rata-rata sebesar 10,71 persen, tabungan bruto pemerintah kabupaten / kota dengan rata-rata sebesar 5,24 persen, dan pemerintah desa dengan rata-rata sebesar 1,37 persen (lihat Grafik 3.7.).

Tabel 3.5 : Proporsi Belanja Pegawai Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.5 *Proportion of General Government Compensation of Employees By Level of Government*

No	Keterangan / Items	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	Rata-rata /
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat / <i>Central Government</i>	63,07	63,43	63,50	57,58	56,78	61,36	60,95
3	Pemerintah Daerah Propinsi / <i>Provincies</i>	15,21	15,83	14,18	12,55	12,60	11,03	13,56
4	Pemerintah Daerah Kab./Kota / <i>Regencies</i>	20,25	19,33	20,91	27,84	28,36	25,71	23,73
5	Pemerintah Desa / <i>Villages</i>	1,47	1,41	1,41	2,04	2,25	1,90	1,75
6	Jumlah Belanja Pegawai (milyar rupiah) / <i>Total Compensation of Employees (in billions of rupiahs)</i>	38.705,67	54.391,29	66.152,53	75.236,51	76.182,63	54.432,46	-

^{*)} Angka sementara/preliminary figure

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Dalam PMTB nasional kelihatan peranan pemerintah umum semakin

berkurang. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3.3, yang menyajikan rasio antara PMTB pemerintah umum dengan PMTB nasional. Rata-rata selama tahun 1998-2003 adalah sebesar 18,56 persen.

Besarnya persentase ini mencerminkan hasil yang dicapai pemerintah umum dalam program pembangunan nasional.

Kalau diteliti peranan PMTB pemerintah umum dalam PDB menurut penggunaan (Tabel 3.2 dan Grafik 3.2),

Tabel : 3.6 **Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan**
Table : 3.6 *Proportion of General Government Consumption Expenditure By Level of Government*

No	Keterangan / Items	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	Rata-rata /
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat / <i>Central Government</i>	69,19	68,81	70,87	60,60	57,28	57,74	64,08
3	Pemerintah Daerah Propinsi / <i>Provincies</i>	13,21	13,92	11,92	11,94	13,30	12,13	12,74
4	Pemerintah Daerah Kab./Kota / <i>Regencies</i>	16,32	15,98	15,97	25,68	27,48	28,52	21,66
5	Pemerintah Desa / <i>Villages</i>	1,28	1,28	1,25	1,77	1,95	1,61	1,52
6	Jumlah Pengeluaran Konsumsi (milyar rupiah) / <i>Total Consumption Expenditure</i> (in billions of rupiahs)	38.705,67	54.391,29	66.152,53	75.236,51	76.182,63	90.416,35	-

^{*)} Angka sementara/preliminary figure

terlihat bahwa pemerintah umum peranannya semakin berkurang. Dari tahun ke tahun persentasenya tidak lebih dari 3 persen. Rata-rata persentase PMTB pemerintah umum terhadap PDB selama tahun 1998-2003 adalah sebesar 3,72 persen.

Peranan PMTB pemerintah umum menurut tingkat pemerintahan

menunjukkan bahwa peranan pemerintah pusat masih dominan (lihat

Tabel 3.8 dan Grafik 3.8). Secara rata-rata peranan pemerintah pusat dalam PMTB pemerintah umum adalah sebesar 58,48 persen selama tahun 1998-2003. Peranan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan pemerintah desa berturut-turut secara

Di sini akan dibangun GRAFIK 3.6

rata-rata selama tahun 1998-2003 adalah sebesar 12,82; 25,01; dan 3,69 persen.

3.6. Subsidi

Persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berfluktuasinya subsidi ini tentu berkaitan dengan kemampuan keuangan pemerintah dan situasi perekonomian secara umum. Antara tahun 1998-2003 rata-rata persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah sebesar 21,68 persen.

Persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum yang cukup tinggi terjadi pada tahun 1998-2001 masing-masing sebesar 25,70; 17,65; 36,83 dan 24,04 persen, sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2002, yaitu sebesar 12,42

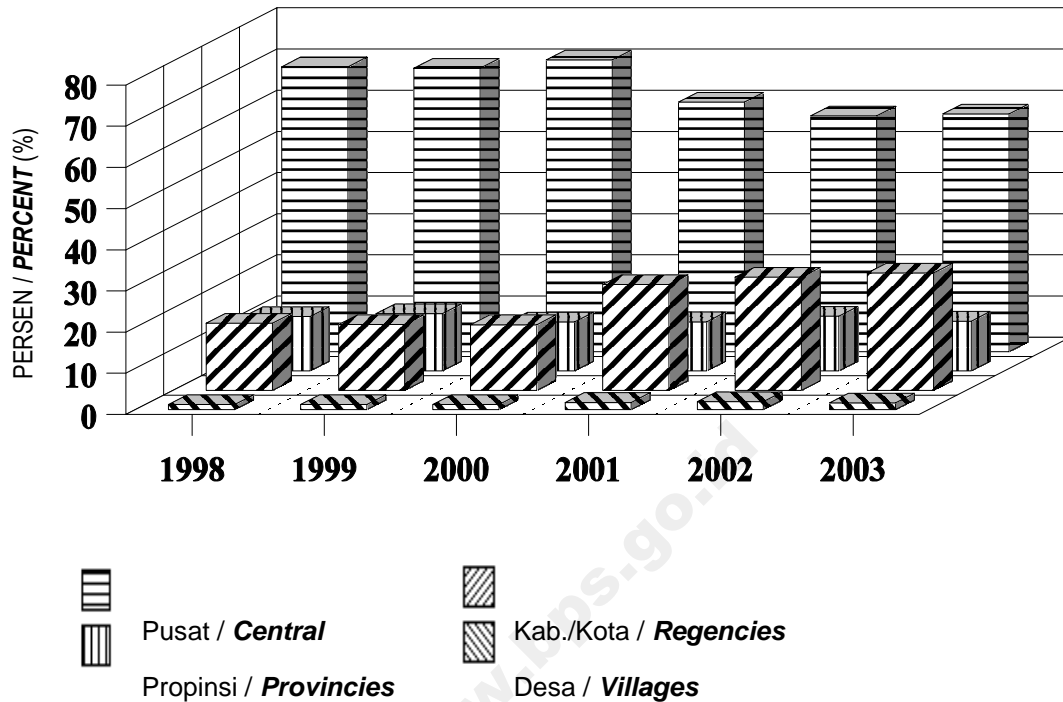
persen. Tingginya subsidi pemerintahan umum pada tahun 1998-2001 antara lain disebabkan oleh besarnya subsidi BBM pada tahun-tahun tersebut. Pada tabel 3.1 dan grafik 3.1.b dapat dilihat persentasenya dari tahun 1998 sampai tahun 2003.

Rasio subsidi terhadap PDB Indonesia dari tahun 1998 sampai tahun 2003 secara umum tidak besar kecuali tahun 1998, 2000 dan 2001 masing-masing sebesar 4,61; 8,13 dan 4,60 persen dengan rata-rata sebesar 4,07 persen (lihat Tabel 3.2 dan Grafik 3.2).

3.7. Pajak

Pajak menjadi salah satu sumber utama dalam penerimaan pemerintah umum. Dari tahun ke tahun terlihat persentase yang cukup tinggi dan relatif stabil kecuali tahun 2001 terjadi sedikit penurunan, karena

Grafik : 3.6
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
Graph : 3.6
Proportion of General Government Consumption Expenditure By Level of Government



Besarnya persentase ini mencerminkan hasil yang dicapai pemerintah umum dalam program pembangunan nasional.

Kalau diteliti peranan PMTB pemerintah umum dalam PDB menurut penggunaan (Tabel 3.2 dan Grafik 3.2), terlihat bahwa pemerintah umum peranannya semakin berkurang. Dari tahun ke tahun persentasenya tidak lebih dari 3 persen. Rata-rata persentase PMTB pemerintah umum terhadap PDB selama tahun 1998-2003

adalah sebesar 3,72 persen.

Peranan PMTB pemerintah umum menurut tingkat pemerintahan menunjukkan bahwa peranan pemerintah pusat masih dominan (lihat Tabel 3.8 dan Grafik 3.8). Secara rata-rata peranan pemerintah pusat dalam PMTB pemerintah umum adalah sebesar 58,48 persen selama tahun 1998-2003. Peranan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan pemerintah desa berturut-turut secara

rata-rata selama tahun 1998-2003
adalah sebesar 12,82; 25,01; dan 3,69
persen.

<http://www.bps.go.id>

turunnya penerimaan dari pajak langsung. Antara tahun 1998-2003 rata-rata penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah sebesar 77,61 persen, dengan rincian 47,23 persen berasal dari pajak langsung dan 30,38 persen berasal dari pajak tidak langsung. Cukup besarnya porsi pajak langsung ini adalah karena di dalamnya termasuk pajak perseroan minyak yang merupakan sumber terbesar dari penerimaan pemerintah umum.

Persentase tertinggi penerimaan pemerintah umum dari pajak adalah sebesar 87,78

Kalau dibandingkan persentase tertinggi dengan persentase terendah, bedanya sebesar 27,13 persen, yang menunjukkan bahwa persentase penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum relatif stabil kecuali tahun 2001. Persentase dari tahun 1998 sampai

persen pada tahun 1998; di mana 60,76 persen diantaranya berasal dari pajak langsung, dan 27,02 persen merupakan pajak tidak langsung. Persentase paling rendah adalah sebesar 61,65 persen pada tahun 2001; di mana 32,87 persen berasal dari pajak langsung, dan 28,77 persen merupakan pajak tidak langsung.

4	Pemerintah Daerah Tingkat II / Regencies	17	186
5	Pemerintah Desa / Villages	145	187
6	Jumlah Tabungan Bruto (milyar rupiah) / Total Gross Savings (in billions of rupiahs)	55.929,45	46.533,77 54.

**) Angka sementara/preliminary figure*

Tabel : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
Table : 3.7 Proportion of General Government Gross Savings By Level of Government

No	Keterangan / Items	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{*)}	1995
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
1	Pemerintah Umum / General Government	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000
2	Pemerintah Pusat / Central Government	8647	7718	7940	7750	7636	9492	8197
3	Pemerintah Daerah Tingkat I / Provincies	1191	1909	1905	2054	421	21	1250

Di sini akan dibangun GRAFIK 3.7

dengan tahun 2003 untuk pajak ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1.b.

Proporsi penerimaan pajak pemerintah pusat merupakan porsi terbesar dari penerimaan pajak pemerintah, yaitu rata-rata sebesar 95,59 persen selama tahun 1998-2003 (lihat Tabel 3.9 dan Grafik 3.9). Rata-rata penerimaan pajak pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa masing-masing sebesar 3,19; 1,05 dan 0,17 persen.

Dari grafik-grafik yang ada dapat dilihat bahwa di antara tujuh variabel yang

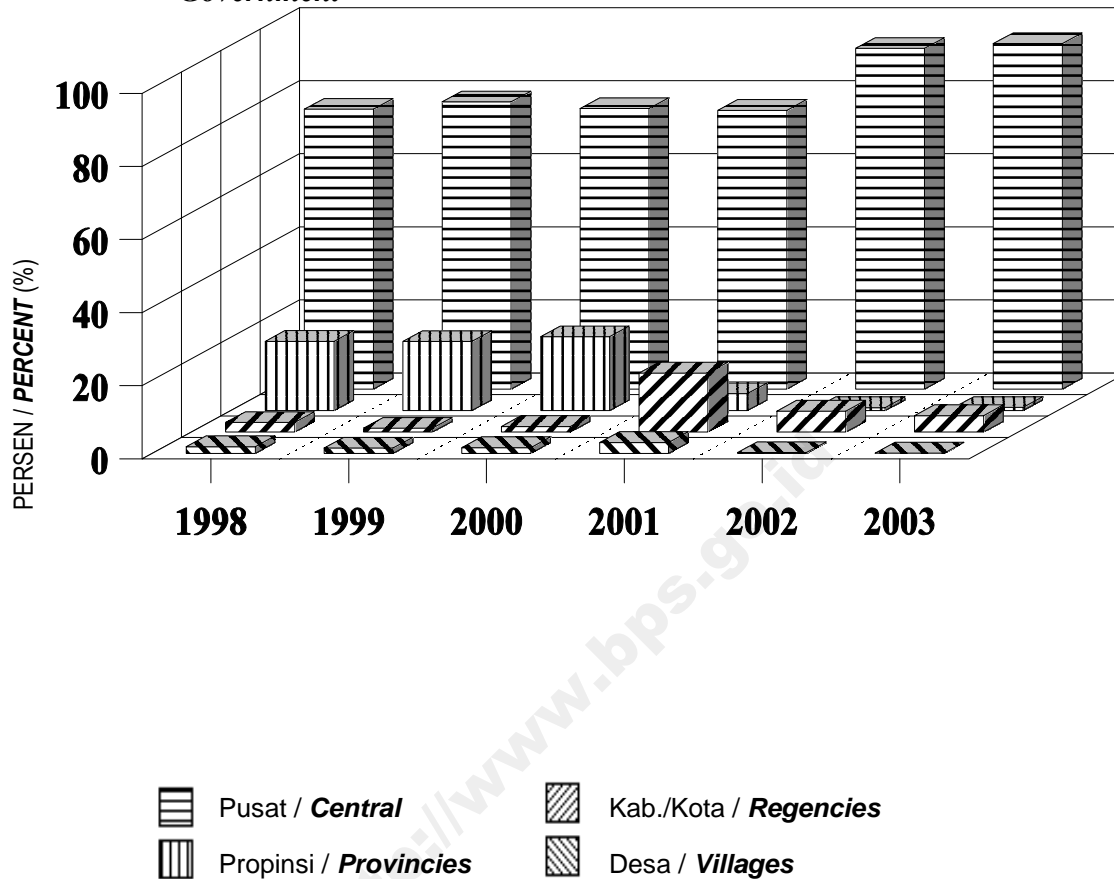
disajikan persentasenya tidak menunjukkan gejala naik turun yang searah. Tabungan bruto misalnya, agak berfluktuasi dan penerimaan dari pajak relatif stabil. Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan persentasenya tersebut. Namun ada dua pasang variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah. Yang pertama adalah pengeluaran konsumsi dan belanja pegawai. Keduanya bergerak searah, sehingga dapat diduga bahwa suatu variabel lain mengontrol keduanya. Pasangan kedua yang mungkin

Tabel : 3.8 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
 Table Proportion of General Government Gross Fixed Capital Formation By Level of Government

No	Keterangan / Items	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{*)}	1995
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9

Grafik : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan

Graph : 3.7 *Proportion of General Government Gross Savings By Level of Government*



Proporsi penerimaan pajak pemerintah pusat merupakan porsi terbesar dari penerimaan pajak pemerintah, yaitu rata-rata sebesar 95,59 persen selama tahun 1998-2003 (lihat Tabel 3.9 dan Grafik 3.9). Rata-rata penerimaan pajak pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa masing-masing sebesar 3,19; 1,05 dan 0,17 persen.

Dari grafik-grafik yang ada dapat dilihat bahwa di antara tujuh variabel yang disajikan persentasenya tidak menunjukkan gejala naik turun yang searah. Tabungan bruto misalnya, agak berfluktuasi dan penerimaan dari pajak relatif stabil. Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di

1	Pemerintah Umum / General Government	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000
2	Pemerintah Pusat / Central Government	6592	7094	7165	6020	4682	4407	5993
3	Pemerintah Daerah Tingkat I / Provincies	1181	946	922	1292	1482	1825	1275
4	Pemerintah Daerah Tingkat II / Regencies	60	1580	1527	2309	3452	3391	2343
5	Pemerintah Desa / Villages	425	380	386	380	384	377	389
6	Jumlah Pembentukan Modal Tetap Bruto (milyar rupiah) / Total Gross Fixed Capital Formation (in billions of rupiahs)	34.303,20	41.112,16	45.360,95	48.502,73	53.594,07	61.995,60	-

^{*)} Angka sementara/preliminary figure

mempunyai korelasi tinggi adalah pasangan antara PMTB dengan tabungan bruto. Keduanya naik dan turun bersama-sama walaupun perbedaan arah dan kemiringan lereng grafik terjadi di sana-sini. Hal ini sejalan dengan

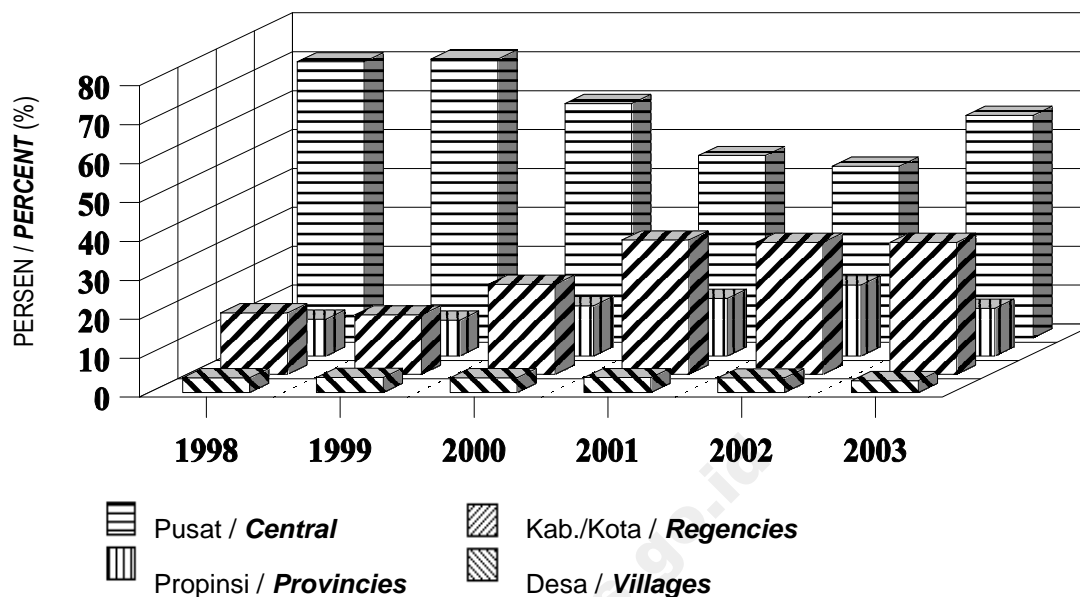
teori ekonomi makro karena salah satu sumber pembiayaan PMTB yang terbesar adalah tabungan bruto.

Di sini akan dibangun GRAFIK 3.8

Tabel : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan Biaya
Table *Proportion of General Government Total Tax Revenue Level of Government*

No	Keterangan / <i>Items</i>	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{*)}	1995
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
1	Pemerintah Umum / General Government	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000

Grafik : 3.8 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.8 *Proportion of General Government Gross Fixed Capital Formation By Level of Government*



Tabel : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.9 *Proportion of General Government Total Tax Revenue Level of Government*

No	Keterangan / Items	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	Rata-rata / Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat / <i>Central Government</i>	96,74	96,83	97,83	93,71	94,49	93,93	95,59
3	Pemerintah Daerah Propinsi / <i>Provinces</i>	2,56	2,36	1,42	4,52	3,90	4,37	3,19
4	Pemerintah Daerah Kab./Kota / <i>Regencies</i>	0,56	0,59	0,59	1,55	1,45	1,54	1,05
5	Pemerintah Desa / <i>Villages</i>	0,14	0,22	0,16	0,21	0,16	0,16	0,17
6	Jumlah Penerimaan Pajak (milyar rupiah) / <i>Total Tax Revenue (in billions of rupiahs)</i>	150.601,2 1	150.635,2 5	259.321,1 8	198.596,8 0	221.124,5 5	255.796,7 9	-

^{*)} Angka sementara/preliminary figure

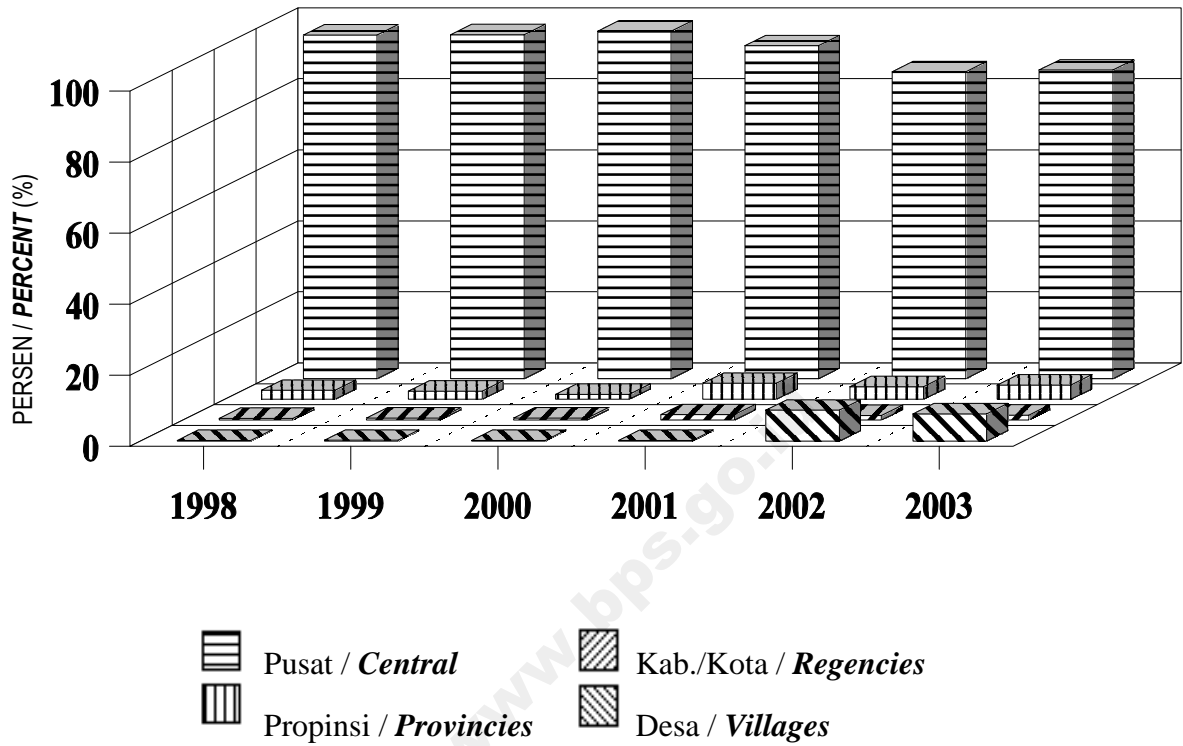
<http://www.bps.go.id>

2	Pemerintah Pusat / <i>Central Government</i>	9506	9674	9683	9783	9371	9449	9578
3	Pemerintah Daerah Tingkat I / <i>Provinces</i>	390	256	236	142	452	390	311
4	Pemerintah Daerah Tingkat II / <i>Regencies</i>	83	56	1527	59	155	145	93
5	Pemerintah Desa / <i>Villages</i>	21	14	22	16	21	16	18
6	Jumlah Penerimaan Pajak (milyar rupiah) / Total Tax Revenue (in billions of rupiahs)	94.403,62	150.601,21	150.635,25	259.321,18	198.596,80	221.124,55	-

^{*)} Angka sementara/preliminary figure

Di sini akan dibangun GRAFIK 3.9

Grafik : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.9 Proportion of General Government Total Tax Revenue By Level of Government





III. DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 1998-2003

As for other sectors¹, transactions made by the general government sector are aggregated into three separated but related accounts, namely the production account, the income and outlay account, and the capital account. Each account has its own categories.

Various kinds of analysis may of course be performed on those components of the accounts. Trend analysis and others which require time-series data can be performed only if the data is available in constant price. Since general government accounts cover transactions measured in current prices only, the kind of analysis attempted here is only what may be termed a vertical analysis in which we try to compare the relative magnitudes of the components of the accounts and how they change in time. In this way we may observe how these magnitudes develop, although only in percentage forms, over

the years covered by this report i.e., 1998 through 2003. From the ratios between the various components in the accounts and their year to year variation, one can then examine the relative fluctuations of every important government financial item, whether it is an expenditure or revenue item.

Here we tried to calculate various ratios which are expected to become useful indicators. These will be presented both in table and graph forms. Among the entire components of general government accounts seven items—**purchases of goods and services, compensation of employee, consumption expenditure, gross savings** (savings+depreciation), **gross fixed capital formation, subsidies,** and **taxes**—seem to represent the core of the variables whose movements are worth to be analyzed.

Besides, those seven components can also be observed in more detailed coverage, i.e. central, provincial, regency and village governments. In the

¹The term "sector" in this publication refers to institution, not economic sector (industrial sector).

following description, those components were examined as percentages to other important accounts components, either their magnitudes and changes at various level of government. Due to the implementation of regional autonomy starting on 2001, it seems there is decreased percentage on those seven components belong to central government. On contrary there is increased percentage on those components belong to provincial, regency and village governments.

3.1. Purchase of Goods

The proportion of general government revenue appropriated for the purchase of goods increased from 1998 to 1999 except 2001. It ranges from 11 percent to 21 percent in the years of observation. Detailed figures can be seen on Table 3.1 and the graph is on Graph 3.1.a. The average is out at 15.15 percent.

Table 3.4 shows proportion of general government goods purchase of each level of government. There is an increase in the proportion of central government disbursement on purchase of goods along the period 1998 to 2000 but decreased from 2001 to 2003, with average is as much as 72.77 percent, it

grows significantly from 84.96 percent in 1998 to 86.24 percent in 1999, 90.51 percent in 2000, 67.69 percent in 2001, 56.63 percent 2002 and 2003.

On the contrary, purchases of goods disbursed by level province, regency and village government are decreased from 1998 to 2000 and increased from 2001 to 2003. The average of each level is 9.74; 16.67 and 0.82 percent consecutively (see Graph 3.4).

3.2. Compensation of Employees

Compensation of employees mainly absorb the general government revenue. On average, 24.90 percent is spent to pay the wages and salaries of government employees and military personnel. The complete figures from 1998 through 2003 can be found in Table 3.1. It can be seen there that the percentage ranges from 21.58 to 30.20. The rather sharp year-to-year fluctuations which graph 3.1.a shows for this particular item may have been caused by some changing in government payroll system and relatively high variations in annual general government revenues.

The proportions of the items relative to GDP are also calculated. Table 3.2 and graph 3.2 depict the year-to-year figures. During the six-year period covered by the data it is found that the average share of general government employees compensation in the national value added is 4.43 percent, which is not a long way from being either the lowest or the highest figure of the series.

The portion of compensation of employees which details specified by the level of government can be seen on Table 3.5. The table shows in 2001 and 2002 that the portion decreases for central, and province from 2001 to 2003. On the contrary in regency and village level governments increased from 2001 to 2002 and decreased in 2003. (see Graph 3.5).

3.3. Consumption Expenditure

Because a large part of general government revenue is taken up by the previous two items i.e. the purchase of goods and the compensation of employees, the fluctuations in the ratio of general government consumption expenditure will be affected by the magnitude of those two items.

As can be seen from Table 3.1, also depicted in graph form, these fluctuations can be considered as fairly constant, which means that general government consumption expenditure is approximately a function of its revenue. It averages 38.12 percent during the 1998 to 2003 period. Graph 3.1.a also shows that general government consumption is highly correlated with the compensation of employees.

When compared to GDP, general government consumption expenditure averages 6.73 percent. The figures in Table 3.2 do not indicate any sharp fluctuations. The range of the ratios is from 5.69 percent to 7.84 percent.

In Table 3.6 and Graph 3.6, the relative shares of the various levels of government hierarchies are shown. From these it can be seen that about 64.08 percent of consumption occurs in the central government, 12.74 percent in the provincial government, 21.66 percent in the regency government, and only 1.52 percent in the village government.

3.4. Gross Savings

General government gross savings are an item of the general government production and Income and Outlay Account. As a percentage of general government revenue, this item shows a rather large variation. The percentage figures are 26.00, 28.70, 19.25, 14.01, 21.67 and 29.12 percent for 1998 through 2003, respectively, as can be seen from Table 3.1. This may imply that the general government's ability to invest also varied from year to year during the period.

In Table 3.2 the shares of government savings in GDP during the period of 1998 through 2003 are shown. They average out at 4.08 percent.

As a percentage of the national gross savings, general government gross savings play a fairly important role during the period of 1998 through 2003 span covered by the data, averaging out at 20.35 percent. The percentage was lowest in 2001 (14.27) and highest in 2003 (25.30). The detailed figures are presented in Table 3.3 and in graph form in Graph 3.3. This table shows that over 13 percent of gross fixed capital

formation is financed by general government gross savings.

The share of general government gross savings in general government gross fixed capital formation averaging out at 109.12 percent. The lowest was 108.48 percent in 1998 and the highest was 121.70 percent in 1999, but no general pattern is seen (Table 3.3 and Graph 3.3).

Table 3.7 shows proportions of general government gross savings detailed by level of government. The biggest portion of general government gross savings is held by the central government with averages 82.68 percent along the period 1998 through 2003. Followed by savings implemented by provincial, regencial and village governments with averages 10.71, 5.24 and 1.37 percent consecutively.

3.5. Gross Fixed Capital Formation

The share of general government in national gross fixed capital formation has been decreasing. This can be seen in Table 3.3, where the ratios between general government gross fixed capital

formation and national gross fixed capital formation are presented. The average ratio for the 1998-2003 period covered by the data is found to be 18.56 percent. This large percentage is no doubt a reflection of what has been achieved by the government in the national economic development programs.

The share of general government gross fixed capital formation in the GDP is also decreasing. The percentage figures for the 1998-2003 period covered by the data are shown in Table 3.2 and in graph form in Graph 3.2. During the 1998-2003 period it is found that 3.72 percent of GDP finds its origin in general government gross fixed capital formation.

Among the levels of government, it is found that the central government dominates the bulk of the items. From Table 3.8 and Graph 3.8 this division of expenditure is shown. The average figure for central government is 58.48 percent while for provincial governments, regency governments, and village governments, the figures were 12.82, 25.01, and 3.69 percent, respectively.

3.6. Subsidies

The proportion of subsidies to general government revenue varies from year to year because the amount that can be offered by the government must be linked to the availability of funds. The average percentage for the period of 1998-2003 is 21.68 percent. The highest percentage was 25.70, 17.65, 36.83 and 24.04 percent (in 1998-2001) and the lowest was 12.42 percent (in 2002). The detailed figures can be found in Table 3.1 and are depicted by Graph 3.1.b.

As a ratio of GDP the average percentage is 4.07. The exact figures for the period are 4.61 percent, 2.89 percent, 8.13 percent, 5.34 percent, 2.48 percent and 2.48 percent (see Table 3.2 and Graph 3.2).

3.7. Taxes

Taxes are the main source of general government revenue. The percentage of tax revenue does not vary much. During the period of 1998-2003 the average tax revenue over total revenue is 77.61 percent, a combination of 47.23 percent as direct taxes and 30.38 percent as indirect taxes. The proportion has

included in it the taxes levied on oil corporations, the largest source of government income.

The highest percentage of tax revenue occurred in 1998. At that time tax revenue was 87.78 percent of total general government revenue, consisting of 60.76 percent direct and 27.02 percent indirect taxes. The lowest percentage occurred in 2001 when the tax revenue dropped to 61.65 percent. The drop did not affect the direct and indirect component by equal proportion. The gap between the highest tax level and the lowest level is found to be 27.13 percent. The size of this magnitude is striking considering the size of total tax revenue. The detailed figures of tax percentage can be seen in Table 3.1 and Graph 3.1.b.

Central government tax revenue holds the biggest proportion of the whole tax revenues. It reaches 95.59 percent in average in the period 1998-2003 (see Table 3.9 and Graph 3.9). The average of tax revenues collected by level province, regency and village governments are 3.19, 1.05 and 0.17 percent consecutively.

By looking at the graphs of the seven variables considered, one may generalize that the patterns of their percentages are not similar nature. Tax revenue and gross savings, for example, are less unstable percentage.

Therefore, from the point of view of percentage figures alone a clear relationship between the seven variables is not seen. However, two pairs of variables seem to show at least positive correlations. General government consumption expenditure and compensation of employees make up the first pair.

Those two variables move together so that it can be hypothesized that they are controlled by a third variable. The second pair consists of general government gross savings and gross fixed capital formation. The two move together, although slope differences occur here and there, so that a high correlation coefficient is expected. A high correlation between savings and capital formation is, of course, logical according to macroeconomic theory because the largest source of gross fixed capital formation comes from gross savings.

TABEL LAMPIRAN

APPENDIX

<http://www.bps.go.id>

BPS

Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo No 6-8 Kotak Pos 1003, Jakarta 10010.

Telepon: 384 1195, 384 2508, 381 0291, Pes. 6220, 6221

Telex: 45 159, 45 169, 45 325, 45 375, 45 385

Fax: 385 7046, E-mail: bpsq@bps.go.id

Homepage: <http://www.bps.go.id>